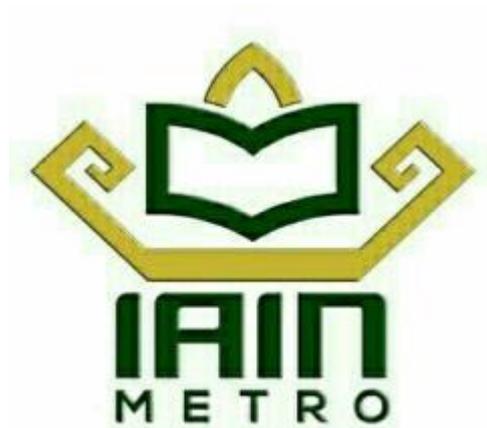


SKRIPSI

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
DESI ANGGRAENI
NPM. 1398051**



**Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian syarat Memperoleh
Gelar S.Pd.

Oleh:
DESI ANGGRAENI
NPM. 1398051

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M. Ag.
Pembimbing II : Muhammad Ali, M. Pd.

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringrabyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41307 Fax. (0725) 47296 Website: www.iainmetro.ac.id Email: iainmetro@iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGATASI DEMORALISASI ANAK DI DESA
JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG
TIMUR
Nama : Desi Anggraeni
NPM : 1398051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah jurusan Pendidikan Agama
Islam IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. H Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-1026/In-28.1/D/PP.00-9/05/2020

Skripsi dengan judul: PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Desi Anggraeni NPM: 1398051, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 04 Mei 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dr. Hj. Akla, M.Pd.

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Sekretaris : Atik Purwasih, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
Desi Anggraeni**

Anak merupakan amanat yang diletakkan Allah di tangan orangtuanya yang telah membawa fitrahnya yang perkembangannya tergantung pada kepedulian dan aktifitas orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Latar belakang penelitian ini adalah perilaku anak yang terdapat di Desa Jojog yang dilakukan karena kurangnya peran orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orangtuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol. Masalah keteladanan menjadi faktor dalam hal baik buruk anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak, dan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak di desa Jojog, kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, peran orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak sudah dalam kategori baik diantaranya: melakukan bimbingan kepada anak dalam pengamalan nilai moral dan agama, melakukan kontrol dan pemantauan aktivitas anak, melakukan pendisiplinan terhadap anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memberi dukungan kepada anak, memberikan motivasi, kerjasama orangtua dalam memberikan bimbingan, dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak. Adapun masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan pergaulan anak dengan teman sebaya, pengaruh media elektronik, serta kesibukan orangtua dengan pekerjaannya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Anggraeni
NPM : 1398051
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020
Yang Menyatakan



DESI ANGGRAENI
NPM: 1398051

MOTTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (١٥)

Artinya: “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”¹

¹ QS at-Taghabun ayat 15

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada:

1. Bapakku Ponijan dan Ibuku Insiah tercinta dan terkasih yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepadaku.
2. Saudari-saudariku yang amat kusayang dan kucintai yang menjadi pundakku.
3. Almarhum Kakekku dan Almarhumah nenekku yang telah menjadi orang tua kedua untukku dan telah memberikan cinta dan kasihnya untukku.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ani, Feris, Emil dan Regina yang saling memberi dukungan satu sama lain, teruntuk teman-teman yang telah menjadi penyemangatku.
5. Almamater Institut Agama Islam (IAIN) Metro tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ernizar selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Zainal Abidin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Merto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Desember 2018

Penulis



Desi Anggraeni
NPM: 1398051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Demoralisasi Anak	8
1. Pengertian Demoralisasi Anak	8
2. Macam-Macam Demoralisasi Anak	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demoralisasi Anak ..	12
4. Metode Orngtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak ..	17
B. Bimbingan Orngtua	21
1. Pengertian Bimbingan Orngtua	21
2. Tujuan Bimbingan Orngtua	23
3. Dalil Tentang Bimbingan Orngtua	24
4. Macam-Macam Tugas Bimbingan Orngtua	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33

B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Tekhnis Analisa Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.....	40
B. Pelaksanaan Peran Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	48
C. Analisis Peran Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Daftar Kepala Desa Jojog serta masa pemerintahannya	41
2. Tabel Pembagian Wilayah Desa Jojog.....	42
3. Tabel Keadaan Geografis Desa Jojog	43
4. Tabel Demografi Desa Jojog.....	44
5. Tabel Keadaan Sosial Desa Jojog	44
6. Tabel Keadaan Ekonomi Desa Jojog	45
7. Tabel Sarana dan Prasarana	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	88
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data.....	91
Lampiran 3. Nana-Nama Informan	108
Lampiran 4. Surat Bimbingan Skripsi.....	109
Lampiran 5. Surat Tugas	110
Lampiran 6. Surat Izin Research	111
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Research	112
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	113
Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	114
Lampiran 10. Konsultasi Bimbingan Skripsi	115
Lampiran 11. Profil Sejarah Desa Jojog	123
Lampiran 12. Dokumentasi Foto Wawancara.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat yang diletakkan Allah di tangan orangtuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu di hadapan Allah. Anak lahir membawa fitrahnya yang perkembangannya tergantung pada kepedulian dan aktifitas orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Hal yang paling penting dikembangkan orangtua adalah kecenderungan positif untuk beragama dan untuk berakhlak mulia. Karena itu penting sekali bagi orangtua untuk mengetahui bagaimana menjalin komunikasi secara lembut namun juga tegas dengan perasaan anak. Interaksi orangtua harus sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu. Nabi SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَبَوَّأَهُ يَهُودًا أَوْ دَانِيَةً وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ. (رواه المسلم)

Artinya: “Menceritakan pada kami Zuhair ibn Harb, menceritakan kepada kami Jarir dari A’mary, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw. bersabda: Tidak seorangpun bayi yang baru lahir melainkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Musyrik’. Lalu bertanya seorang laki-laki, Ya Rasulullah, bagaimana kalau

anak itu mati sebelumnya (sebelum disesatkan orangtuanya). Jawab beliau, Allah jualah Yang Maha Tau apa yang mereka lakukan.” (HR. Muslim no.4805)²

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua, serta kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Orangtua lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Untuk itu orang tua berperan penting untuk menjadi teman yang baik terhadap anak. Orangtua berperan untuk memberi anak pengertian serta bimbingan untuk melewati masa perkembangan mereka.

Perkembangan moral pada anak-anak semakin lama semakin mengkhawatirkan dikarenakan dari tahun ketahun terus mengalami penurunan kualitas dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, maupun cara berpakaian. Munculnya demoralisasi karena pendidikan agama, budi pekerti, etika terabaikan selama ini.

Perkembangan teknologi dan komunikasi juga dapat menjadi penyebab terjadinya demoralisasi pada anak-anak. Untuk itu orangtua harus mengerti perkembangan masa kini dan mengambil tindakan yang baik dalam membentuk karakter anak. Karakter baik anak akan terbentuk jika orangtua

² Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) h. 20.

memberikan teladan yang baik serta dapat mengerti kondisi serta lingkungan bergaul anak.

Orangtua sebaiknya dapat memberi sikap mampu menjadikan dirinya sebagai contoh atau panutan bagi anak-anaknya, mampu membangkitkan semangat atau memberikan dorongan bagi anak-anaknya, mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut berperan serta, mengambil inisiatif, tampil di depan, melatih mandiri, dan bertanggung jawab. Apabila diperlukan orangtua perlu memberikan pengarahan.³

Hal yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah perhatian dalam persoalan akhlaknya. Di samping itu orangtua hendaknya menjauhkan anak dari pertemuan-pertemuan yang berisi kebatilan, mendengarkan perkataan keji, dan juga ucapan-ucapan yang buruk.⁴

Berdasarkan hasil pra survey melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 06 November sampai 10 November 2017 terhadap orangtua dan anaknya dengan rentang usia anak 13-18 tahun, bahwa di desa Jojog terdapat masalah moral yang tidak sesuai yaitu terdapat fenomena-fenomena berikut, seperti: suka berbohong, suka mencuri, suka mencela dan mencemooh, kenakalan dan penyimpangan. Penyimpangan yang dilakukan berupa minum minuman keras dan pemakaian obat terlarang.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan, masih ada hal negatif dalam perilaku anak yang terdapat di Desa Jojog yang dilakukan karena

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi & Karier), (Yogyakarta: ANDI, 2010) hal. 221.

⁴ Said Abdul Azhim, *Salah Asuhan: Problem Pendidikan Anak Zaman Sekarang dan solusinya*, (Solo: Aqwam, 2016) hal.165.

kurangnya peran orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orangtuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol. Pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan menyebabkan anak tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang. Masalah keteladanan menjadi faktor dalam hal baik buruk anak.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog?
2. Apa Faktor Pendukung Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog?
3. Apa Faktor Penghambat Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai pokok masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Peran Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog.

- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog.
- c. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan usaha bimbingan moral yang lebih baik dan dapat memberi suri tauladan yang baik untuk anak, dan diharapkan dapat memberi informasi kepada orang tua akan pentingnya pendidikan moral.

b. Manfaat Akademis

1. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tugas orangtua yang harus dilakukan untuk mengatasi demoralisasi dan menambah wawasan dalam mendidik anak.

2. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih apa saja hal-hal yang harus dihindari dan dilaksanakan untuk mengatasi demoralisasi.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran orangtua untuk mengatasi demoralisasi, serta sebagai informasi yang aktual dalam mendidik anak.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai acuan tentang persoalan yang akan dikaji.

1. **Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Cara Berbusana Muslimah Pada Remaja di Desa Metro Kibang Kec. Metro Kibang Lampung Timur** oleh Diyah Kriswanti. Penelitian ini membahas tentang bimbingan yang dilakukan orangtua terhadap cara berbusana muslimah pada remaja serta untuk mengetahui tingkat pengaruh bimbingan orangtua berbusana muslimah pada remaja di desa Kibang. Penelitian yang Diyah Kriswanti lakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 40 orang remaja usia 15-17 tahun beserta orangtuanya dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi dengan jenis penelitian kuantitatif dan data dianalisis dengan rumus Product Moment.⁵ Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang arah penelitiannya, dimana penelitian yang saudari Diyah lakukan yaitu menjadikan remaja muslimah saja sebagai objek dalam

⁵ Diyah Kriswanti, *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Cara Berbusana Muslimah Pada Remaja di Desa Kibang Kec. Metro Kibang Lampung Timur* (STAIN Jurai Siwo Metro, Skripsi tahun 2017)

penelitiannya. Sedangkan, peneliti menggunakan objek penelitiannya adalah bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak.

2. **Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Remaja Di Desa Indraloka Tulang Bawang** oleh Dewi Yulianti. Penelitian ini membahas tentang upaya orangtua dalam menanggulangi dekadensi moral remaja dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara berpikir induktif dengan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif.⁶ Penelitian dalam skripsi Dewi Yulianti menjelaskan tentang upaya orangtua dalam menanggulangi dekadensi moral remaja dengan cara memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia, menyediakan bagi anak-anaknya peluang dan suasana praktis, memberi tanggung jawab yang sesuai dengan anak-anaknya, menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka. Sedangkan peneliti, memaparkan peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak yang terjadi akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan melakukan kontrol dan pemantauan, memberikan dukungan dan keterlibatan orangtua, menjalin komunikasi dan kedekatan, dan melakukan pendisiplinan dengan cara menggunakan metode-metode dalam mengatasi demoralisasi anak.

⁶ Dewi Yulianti, *Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Remaja di Desa Indraloka Tulang Bawang*, (STAIN Jurai Siwo Metro, Skripsi tahun 2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Demoralisasi Anak

1. Pengertian Demoralisasi Anak

a. Pengertian Demoralisasi

Demoralisasi berarti kemerosotan akhlak/moral, kemunduran akhlak.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Demoralisasi yaitu kemerosotan akhlak atau kebobrokan moral.²

Demoralisasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai fenomena maraknya berbagai tindak amoral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat atas standar nilai dan moral yang dibangun dari sistem nilai yang telah disepakati bersama.³

Demoralisasi adalah merosotnya atau menurunnya moral/akhlak seseorang yang tercermin pada perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai di dalam masyarakat.⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, demoralisasi adalah menurunnya moral/akhlak seseorang yang bertentangan dengan norma dan nilai yang telah ada dalam masyarakat.

¹ Agus Sulistyono dan Adi Mulyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surakarta: ITA) h. 171.

² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press) h.218.

³ Sulton, "Realitas Pendidikan Nilai di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat" dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pengajaran* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016) vol. 5 h. 39.

⁴ <http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-demoralisasi-dalam-sosiologi>, diunduh pada 17 April 2017.

b. Pengertian Anak

Menurut Al-Ghazali, Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya, hatinya yang bersih bagaikan mutiara yang kemilau sunyi dari setiap lukisan dan gambar. Ia akan menerima setiap lukisan yang digoreskan kepadanya dan cenderung ke arah mana saja ia diarahkan.⁵

Anak adalah makhluk yang berkembang menuju ke arah kesempurnannya (dewasa) setingkat demi setingkat.⁶ Anak adalah generasi penerus yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang.⁷

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, anak adalah generasi penerus bangsa yang apabila dibimbing ke arah benar, maka ia akan menjadi generasi yang baik, dan apabila ia melenceng ke arah yang salah maka ia akan menjadi menyimpang.

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 71.

⁶ M. Arifin, *Hubungan Timbal.*, h. 208.

⁷ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) h. 299.

⁸ Al-Qur'an Surah Al-Kahfi (18) : 46.

Anak akan mengikuti apa yang ia lihat dan ia terima dari orangtua, lingkungan maupun teman sebayanya.

2. Macam-Macam Demoralisasi Anak

a. Berbohong

Berbohong adalah sifat yang didapatkan dari luar. Umumnya berbohong merupakan sifat yang nampak jelas karena dorongan-dorongan kejiwaan yang menggelora.⁹

Fenomena suka berbohong ini merupakan yang terburuk menurut pandangan Islam. Cukuplah kebohongan itu dikatakan sebagai sifat yang buruk, mengingat Islam telah memandang sebagai tanda-tanda kemunafikan. Untuk itu, Nabi Muhammad Saw. telah memperingatkan para wali dan pendidik supaya tidak berdusta di hadapan anak-anak, meski hal itu hanya sebagai bujukan atau gurauan, agar ia tidak dicatat oleh Allah SWT. sebagai pendusta.¹⁰

Terkadang, anak memilih untuk berbohong karena hendak menolak sesuatu yang mengancamnya, atau karena sangat ingin memperoleh sesuatu yang ia sukai, karena ikut-ikutan dan meniru perilaku dari lingkungan di sekitarnya.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa, berbohong dilakukan anak karena dorongan dari dalam diri anak maupun karena meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya. Sebagai orangtua yang wajib dilakukan adalah mengingatkan anak-anak akan siksa Allah dan selalu mengawasi keadaannya hingga ia mau jujur.

⁹ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting*, (Solo: AISAR Publishing, 2017) cet. iv h. 232.

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 183-186.

¹¹ Said Abdul Azhim, *Salah Asuhan: Problem Pendidikan Anak Zaman Sekarang dan Solusinya*, (Solo: Aqwam, 2016) cet. 1 h.82.

b. Mencuri

Sudah menjadi kenyataan, jika anak pada masa perkembangannya tidak dididik untuk selalu mengingat dan takut kepada Allah serta menjalankan hak-hak, maka tidak diragukan lagi secara bertahap anak itu akan melakukan penipuan, pencurian, dan pengkhianatan.¹²

Adakalanya mencuri itu muncul pada anak karena ia ikut-ikutan dengan orang lain atau atas saran darimereka. Namun, yang menjadi penyebab yang dominan adalah karena permintaannya ditolak. Hal ini menjadi pendorong perbuatan mencuri, atau punya keinginan memiliki sesuatu.¹³

Permasalahan dan perilaku berbahaya anak ini harus ditangani. Kedua orangtua harus memberikan penjelasan kenapa perilaku ini secara mutlak tidak dapat diterima. Jangan lupa mendidik mereka dengan memberikan nasehat, dan menunjukkan kepadanya sikap belas kasih disertai pengawasan.

c. Mencela dan Mencemooh

Kebiasaan suka mencela dan mencemooh merupakan fenomena terburuk yang tersebar luas di tengah anak-anak dan dalam lingkungan masyarakat. Ada dua faktor utama yang menimbulkan fenomena buruk ini. Pertama, karena teladan yang buruk. Kedua, karena pergaulan rusak.¹⁴

¹² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 187.

¹³ Said Abdullah Azhim, *Salah Asuhan.*, h. 81.

¹⁴ *Ibid.*, h. 190.

Mencela dan mencemooh dapat menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang kurang baik dan dapat menjauhkan dirinya dari mendapatkan teman yang baik. maka orangtua sebagai teladan anak tidak mencela maupun mencemooh di depan anak. Karena, anak dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya.

d. Kenakalan dan Penyimpangan

Kenakalan dan penyimpangan merupakan fenomena terburuk di kalangan muda mudi muslim abad ini. Kemanapun mata memandang maka akan tampak para remaja telah tersesat oleh taqlid buta, mengikuti aliran sesat dan menghalalkan segala cara tanpa kendali, baik dari agama atau naluri sanubari. Menurut mereka, seakan-akan hidup inimerupakan kesenangan, kelezatan, dan hawa nafsu yang semuanya merupakan masalah haram.¹⁵

Sebagian besar kenakalan anak disebabkan oleh apa yang di alaminya pada masa kanak-kanak. Faktor pemicu kenakalan pada anak yang paling banyak, paling berbahaya dan merusak adalah faktor-faktor seputar kehidupan keluarga di masa kecil anak.¹⁶

penyimpangan anak dapat terjadi akibat dari lingkungan yang kurang baik dan tindakan kurang baik yang dialaminya pada masa kanak-kanak.

3. Faktor-Faktor Penyebab Demoralisasi

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai dari lingkungannya,

¹⁵ Ibid., h. 193.

¹⁶ Hasan Syamsi, *Modern Islamic.*, h. 239-240.

terutama dari orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.¹⁷

Faktor-faktor yang menyebabkan kelainan atau penyimpangan pada anak-anak yang dapat menyebabkan adanya demoralisasi adalah sebagai berikut:

a. Kemiskinan yang Menerpa Keluarga

Jika anak tidak dapat menikmati sandang dan pangan secara layak di dalam rumahnya, tidak mendapatkan orang yang akan memberinya sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa di sekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki dan bekal penghidupan. Dengan demikian, ia akan mudah diperdaya oleh tangan-tangan jahat, penuh dosa, kejam dan tidak bermoral. Sehingga ia akan tumbuh di alam masyarakat menjadi penjahat berbahaya yang mengancam jiwa, harta, dan kehormatan.¹⁸

b. Disharmonisasi antara Bapak dan Ibu

Ketika anak membuka matanya di dalam rumah dan melihat secara jelas terjadinya pertengkaran antara bapak dan ibunya, ia akan lari meninggalkan suasana rumah yang membosankan dan keluarga yang kacau untuk mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Jika teman-teman bergaulnya adalah orang-orang jahat, maka secara perlahan ia akan terseret ke dalam kenakalan dan jatuh ke dalam akhlak dan kebiasaan yang buruk.¹⁹

c. Perceraian dan Kemiskinan Sebagai Akibatnya

Anak yang sejak membukakan kedua matanya di dunia ini dan sudah tidak bertemu ibu yang menyayangi dan bapak yang memeliharanya, akan mudah melakukan perbuatan jahat, bahkan

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan.*, h. 133.

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 109-110.

¹⁹ *Ibid.*, h. 110-111.

akan terdidik dengan kerusakan dan kenakalan. Problem lain, jatuhnya si ibu dalam kemiskinan setelah dicerai oleh suaminya.

d. Kesenggangan yang Menyita Masa Anak dan Remaja

Pendidik harus memanfaatkan kenyataan pada diri anak-anak yang berada pada masa pubertas. Sehingga mereka memenuhi waktu-waktu senggang dengan berbagai aktivitas yang menyehatkan bada, memperkuat otot dan organ-organ tubuh mereka. Jika mereka merasa kesulitan dalam hal ini bukan tidak mungkin akan terjadi interaksi dengan teman-teman yang dapat membawa kepada kejahatan dan kenakalan.²⁰

e. Pergaulan yang Negatif dengan Teman yang jahat

Sebab utama yang mengakibatkan anak menjadi nakal adalah pergaulan negatif dan teman jahat. Terutama jika anak itu bodoh, lemah akidahnya dan mudah terombang ambing akhlaknya. Maka akan cepat terpengaruh oleh teman-teman yang nakal dan jahat, cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah.

f. Buruknya Perlakuan Orangtua Terhadap Anak

Jika anak diperlakukan oleh kedua orangtuanya dengan perlakuan kejam, dididik dengan pukulan yang keras dan cemoohan pedas, selalu mendapat hinaan dan ejekan, maka akan menimbulkan reaksi

²⁰ *Ibid.*, h.121.

balik yang akan tampak pada perilaku dan akhlaknya, dan gejala rasa takut dan cemas akan tampak pada tindakan-tindakan anak.²¹

g. Film-Film Sadis dan Porno

Faktor yang dapat menyebabkan kenakalan anak-anak dan dorongan untuk melakukan perbuatan jahat dan dosa adalah film-film cerita kriminal dan pornographis yang mereka lihat. Semua itu dapat mendorong anak untuk menyimpang dan melakukan tindak kejahatan, semua itu mampu merusak akhlak orang dewasa.²²

h. Tersebarnya Pengangguran di Dalam Masyarakat

Seorang bapak yang sulit mendapatkan mata pencaharian dan harta yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, maka kepala keluarga dan anggota keluarganya akan berpikir untuk mendapatkan harta dengan jalan yang haram, dan anak-anak akan menjurus kepada kenakalan dan tindak kejahatan.

i. Keteledoran Kedua Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Faktor lain yang dapat menyebabkan rusaknya akhlak adalah keteledoran orangtua untuk memperbaiki diri anak, mengarahkan, dan mendidik. Jika ayah dan ibu tidak ada waktu bersama anak, maka anak akan merasa yatim dan hidup sebagai anak yang terasing.²³

²¹ *Ibid.*, h. 129.

²² *Ibid.*, h. 133.

²³ *Ibid.*, h. 140.

j. Bencana Keyatiman

Anak yatim yang ditinggalkan bapaknya, jika tidak mendapat orang yang akan mengasihani dan menyayangi, tidak mendapatkan orang yang akan mengangkat derajat dan menutupi kebutuhannya, maka secara perlahan-lahan anak akan mengarah pada kenakalan dan kejahatan.²⁴

Beberapa faktor timbulnya penyimpangan moral dan kenakalan anak di antaranya:

- a. Jika seorang ayah membiarkan anak-anaknya bergaul dengan teman sebayanya yang mempunyai sifat jelek dan jahat.
- b. Jika seorang ayah memperkenankan anak-anaknya menonton film-film porno yang mengarah kepada kenakalan dan film-film kriminal yang menyebabkan timbulnya tindak kejahatan.
- c. Jika orangtua menyediakan sarana dan fasilitas kepada anak-anaknya untuk menyaksikan adegan yang merangsang, drama-drama porno dan iklan-iklan cabul dari layar televisi.
- d. Jika orangtua memperkenankan anak-anak yang membeli bacaan-bacaan cabul dan menyimpan gambar-gambar porno.
- e. Jika orangtua lalai menutup aurat keluarga dan putri-putrinya memberi keleluasan untuk bepergian, bersolek dan bergaul bebas, serta keluar dengan pakaian yang merangsang.
- f. Jika orangtua tidak memantau putra dan putrinyaberangkat dan pulang dari sekolah maka ia akan merasa leluasa, sehingga mendorong mereka untuk mencari tempat-tempat maksiat dengan alasan sekolah.²⁵

Faktor-faktor yang menjadi penyebab demoralisasi terutama berasal dari keluarga seperti kemiskinan, disharmonisasi dalam keluarga, orangtua yang kurang memantau anak dalam pergaulan, perlakuan kurang baik orangtua terhadap anak, lingkungan pergaulan dan teman

²⁴ *Ibid.*, h. 144.

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 219-220.

yang kurang baik, bahkan dari acara televisi yang dapat mengarah ke penyimpangan.

4. Metode Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak

Ada beberapa cara atau metode yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membimbing moral anak yang sesuai pendidikan Islam, diantaranya, yaitu:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru anak.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa, sikap atau perilaku tidak mula-mula berasal dari anak langsung melainkan dari seseorang yang ditirunya. Karena pada umumnya manusia memerlukan dan memiliki figur teladan yang baik yang dapat mengarahkan, dan membimbing.

b. Metode dengan Adat Kebiasaan

Yang dimaksud dengan pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar, memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya, sejak ia mulai memahami realita kehidupan.²⁷

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) cet. 2 h. 2.

²⁷ *Ibid.*, h. 60.

Berdasarkan penjelasan di atas cara lain yang dapat ditempuh untuk bimbingan moral adalah pembiasaan yang dilakukan orangtua sejak kecil dan berlangsung terus-menerus. Biasakan anak untuk hal-hal yang menuju kepada kebaikan karena anak belajar tentang berbagai kebiasaan dan tingkah laku kedua orangtua.

c. Metode dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.²⁸

Pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar orang yang dinasihati menjauhi kemaksiatan, sehingga terarah pada sesuatu yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan keuntungan.²⁹

Metode dengan memberi nasihat mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan. Sebab nasihat akan mengantarkan anak tentang yang benar atau salah dan mendorongnya berbudi pekerti luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Metode dengan Memberikan Perhatian

Pendidikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah

²⁸ *Ibid.*, h. 66.

²⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) h. 289.

dan moral, persiapan spiritual dan sosial disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.³⁰

Perhatian yang diberikan orangtua berpengaruh terhadap perkembangan moralnya. Hal ini disebabkan karena segala gerak gerik, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan oleh anak sangat membutuhkan perhatian dari orangtuanya.

e. Metode dengan Memberikan Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap berperilaku.³¹

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua atau guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.³²

Pemberian hukuman juga harus tetap memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak. Kedua, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman. Ketiga, dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan dengan cara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.³³

Berdasarkan penjelasan di atas maka metode ganjaran dan hukuman dapat diberikan sesuai apa yang telah dilakukan anak.

Ganjaran kita berikan kepada anak ketika melakukan tindakan baik

³⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 129.

³¹ Ahmad Zumaro, *Hadis Tarbawi*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama, 2013) 124.

³² *Ibid.*, h. 124.

³³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h.162-165.

dan teguran kita sampaikan kala ia berperilaku buruk dalam hal apapun.

f. Metode dengan Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.³⁴

Motivasi yang bersifat materi maupun maknawi sangatlah baik. Ia juga merupakan salah satu unsur penting di antara unsur-unsur pendidikan Islam yang sangat dibutuhkan. Namun, jangan sampai hal ini dilakukan secara berlebihan. Motivasi itu diharapkan bisa memberi peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyingkap potensi-potensi dan kecondongan-kecondongan yang dimilikinya. Di samping itu, ia juga mendorong anak untuk terus maju ke depan.³⁵

Motivasi yang berasal dari orangtua akan memberikan pengaruh bagi anak. Memberikan motivasi dengan memahami kondisi yang terjadi kepada anak akan lebih efektif. Motivasi yang diberikan tidaklah hanya satu atau dua kali saja. Akan tetapi, dilakukan dengan terus-menerus dengan kata-kata yang mendorong anak kepada kebaikan dalam masa depannya.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) ed. 1 cet. 1 h. 1.

³⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004) h. 518.

B. Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Bimbingan Orangtua

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³⁶

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.³⁷

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.³⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan dirinya sehingga memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat berguna bagi lingkungan masyarakat.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³⁹

Orangtua ialah orang dewasa, di mana mereka mampu menyesuaikan diri mereka dengan pribadi anak. Menerima watak anak dan memahami bentuk-bentuk perilaku anak akan menghasilkan

³⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) Ed. 1, cet. 1, h. 4.

³⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.) cet. 1, h. 94.

³⁸ *Ibid.*, h. 95.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 35.

kesesuaian yang lebih empati dan lebih baik antara orang tua dengan anak.⁴⁰

Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.⁴¹

Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua terhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, Orangtua adalah orang yang dikenal anak serta pendidik utama bagi anak yang menjadi figur kehidupan anak yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter anak serta membina anak-anaknya baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan penjelasan mengenai bimbingan dan orangtua di atas dapat dipahami bahwa, Bimbingan orangtua adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam membuat pilihan-pilihan, dengan menemukan dan mengembangkan kemampuan dirinya sehingga memperoleh pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam masyarakat.

⁴⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) cet. 1, h. 437.

⁴¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) cet. 1, h.136-137.

⁴² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (jakarta: Rajawali Pers, 2012) cet. 16 h. 294.

Bimbingan diberikan oleh orang-orang dewasa, yaitu orangtua anak serta pendidik-pendidik lain yang bijaksana dan mengerti perkembangan jiwa anak. Orangtua sebagai pendidik utama mempunyai pengaruh lebih besar atas anak yang dapat digunakan sebaik-baiknya bagi keuntungan perkembangan anak.

2. Tujuan Bimbingan Orangtua

Secara umum dan luas program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.⁴³

Tujuan bimbingan dalam Islam secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa untuk keinginan berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*., h. 38-39.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 43.

Tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai tuntutan positif lingkungannya. Bimbingan membantu individu memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.⁴⁵

Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa, tujuan bimbingan adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat dan memunculkan potensi dirinya, sehingga muncul dan berkembang rasa untuk berbuat taat kepada Tuhan-Nya. Maka orangtua memberikan bimbingan kepada anak dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan maupun perbaikan kesopanan dan tingkah laku, dan memunculkan potensi anak sesuai dengan perkembangan anak.

3. Dalil Tentang Bimbingan Orangtua

Tugas sebagai orangtua secara langsung tergambar dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerakayang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..”⁴⁶

⁴⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan.*, h. 114.

⁴⁶ Q .S. At-Tahriim: 6.

Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa hadist Rasulullah Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya: “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Bukhari)⁴⁷ Dikeluarkan oleh Imam Ahmad di Kitab Al-Musnad (2/381), dan hakim di Kitab Al-Mustadrok (2/613) dan dishahihkan olehnya sesuai persyaratan Imam Muslim serta disepakati oleh Imam Mahabi dan dikeluarkan oleh Imam Bukhari di kitab al-Adabul Mufrad no.273.⁴⁸

Dari Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلٍ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw. bersabda: tidak ada suatu pemberian utama yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya, kecuali budi pekerti yang baik.” (HR. Tirmidzi)⁴⁹ Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1952) dan pengucapannya dan Ahmad (14977)

⁴⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012) h. 34.

⁴⁸ <http://amp/s/hafiihzramadan.wordpress.com/2017/12/28/hadis-hadis-tentang-pondidikan-akhilak-anak-dan-pondidikan-sosial/amp/>, diunduh pada 25 November 2019.

⁴⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) cet 1 h. 180-181.

Dari ‘Amru bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (زواه ابوداود)

Artinya: “Dari ‘Amru bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, Rasulullah Saw. bersabda, suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Dawud)⁵⁰ (hadis hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 495, Ahmad (II/180-187)

Orangtua terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Maka dalam membimbing anak haruslah sesuai berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis.

4. Macam-Macam Tugas Bimbingan Orangtua

Tugas sebagai orangtua secara langsung dapat dibedakan dua macam tugas, yaitu:⁵¹

a. Orangtua Berfungsi Sebagai Pendidik Keluarga,

Tugas orangtua dari segi pedagogis dijelaskan oleh hadis sebagai berikut:

⁵⁰ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi.*, h. 177-178.

⁵¹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) cet. 4, h. 80.

وَقَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْغُلَامُ يَعْقُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسْمَى وَيُمَاطُ عَنْهُ الْأَذَى فَإِذَا بَلَغَ سِتِّ سِنِينَ أَدَبَ فَإِذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عَزَلَ فَرِاشَهُ فَإِذَا بَلَغَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ ضَرَبَ لِلصَّلَاةِ فَإِذَا بَلَغَ سِتَّةَ عَشَرَ زَوَّجَهُ أَبُوهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ قَدَادِبْتُكَ وَعَلَّمْتُكَ وَأَنْكَحْتُكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَعَذَابِكَ فِي الْآخِرَةِ.

“Berkata Anas: Bersabda Rasul: Anak itu pada hari ketujuh dari lahirnya disembelihkan akikah serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kekotoran-kekotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia dididik beradab susila, jika ia telah berumur 9 tahun dipisah tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila telah berumur 16 tahun ayahnya diizinkan mengawinkannya, setelah itu ayah berjabatan tangan dengannya dan mengatakan: Saya telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan kamu: saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahan-fitnahan didunia dan siksaan di akhirat.”⁵²

Maksud hadis ialah wajiblah atas ayah mendidik anaknya dan menyerahkannya kepada guru, maka bila ia tidak mau mendidik ataupun menempatkan anaknya di bawah asuhan guru (pengajar) maka akan timbullah kerusakan pada semua anggotanya terutama pada lisannya.⁵³

Ayah dan ibu merupakan dwitunggal yang bersama-sama menjalankan tugas pendidikan dalam keluarga yang dijalin dengan kerja sama dan saling pengertian sebaik-baiknya, agar timbul keserasian dalam menunaikan tugas tersebut baik yang bersifat

⁵² *Ibid.*, h. 81-82.

⁵³ *Ibid.*, h. 82.

pedagogis ataupun psikologis dalam pembentukan dan pengembangan watak/sikap anak.⁵⁴

b. Orangtua Berfungsi Sebagai Pemelihara Serta Pelindung Keluarga

Orangtua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materielnya. Jaminan materiel bagi kelangsungan hidup keluarga antara lain berupa nafkah.⁵⁵ Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ
أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِّرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَمَشْرُوعٌ لَهُ أُخْرَىٰ (٦)

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*, h. 88.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 88.

⁵⁶ Q.S. At-Thaalaq: 6

Bimbingan orangtua dapat dilakukan dengan membangun akidah yang benar dalam diri anak sejak dini serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan.

Tugas bimbingan orangtua terdapat dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Kontrol dan Pemantauan

Kontrol perilaku adalah upaya orangtua untuk mengatur dan mengelola perilaku anak. Apabila kontrol dimaknai sebagai mengendalikan anak dengan cara menekan, memaksa, menakut-nakuti dengan mengabaikan dukungan terhadap inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak dan memberi anak penjelasan-penjelasan, yang demikian itu akan memiliki konsekuensi negatif. Namun bila kontrol dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak, menetapkan rambu-rambu dan memantau perilaku anak, maka anak akan menjadi lebih baik. Anak-anak memerlukan aturan, petunjuk, dan rambu-rambu bagi tumbuh kembang mereka.

Pemantauan (monitoring) merupakan salah satu cara orangtua untuk mengembangkan kontrol pada anak. Dengan melakukan pemantauan, orangtua memiliki pengetahuan tentang aktifitas yang dilakukan oleh anak. Namun demikian, pemantauan terhadap anak yang dilakukan secara intensif oleh orangtua dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman pada anak. Oleh karena itu, keterbukaan anak secara spontan untuk menceritakan aktivitas yang dilakukannya pada orangtua dipandang lebih baik daripada orangtua melacak jejak anak dan upaya pengawasan.

b. Dukungan dan Keterlibatan

Dukungan orangtua, yang mencerminkan ketanggapan orangtua atas kebutuhan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Dukungan orangtua membuat anak merasa nyaman terhadap

kehadiran orangtua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Keterlibatan orangtua adalah suatu derajat yang ditunjukkan orangtua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari.

c. Komunikasi

komunikasi orangtua-anak sangat penting bagi orangtua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Tindakan orangtua untuk mengontrol, memantau, dan memberikan dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, di antaranya dipengaruhi oleh cara orangtua berkomunikasi.

d. Kedekatan

Kehangatan merupakan salah satu dimensi dalam pengasuhan yang menyumbangkan akibat-akibat positif bagi perkembangan. Kedekatan merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga. Kedekatan mengisyaratkan adanya saling ketergantungan dan perasaan terhubung.

e. Pensiplinan

Pensiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orangtua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pensiplinan biasanya dilakukan orangtua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan

pengaturan diri, dapat menaati peraturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko.

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam peranannya mendidik anak, antara lain sebagai berikut

- a. Orangtua sebagai panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktifitasnya kepada anak.
- b. Orangtua sebagai motivator anak. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktifitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.
- c. Orangtua sebagai cermin utama anak. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah. Di sinilah peranan orangtua dalam menentukan akhlak anak.
- d. Orangtua sebagai fasilitator anak. Pendidikan bagia anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas yang cukup tersedia. Akan tetapi, orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.⁵⁷

Bimbingan yang dilakukan oleh orangtua dapat diupayakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memberikan bimbingan kepada remaja untuk mencapai cita-citanya dengan penuh kasih sayang
- c. memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- d. memberikan fasilitas kepada remaja untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah positif dan bermanfaat bagi dirinya
- e. menghargai dan memperlakukan remaja sebagai individu yang berkembang menuju kedewasaannya
- f. membantu remaja dalam mengatasi problem yang sedang dialami agar tidak menimbulkan dampak negatif dalam kehidupannya
- g. mengikutsertakan remaja dalam mengatasi masalah (keluarga dan sekolah) yang memerlukan pemecahan sesuai dengan batas-batas kemampuannya.

⁵⁷ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak...* h.145-146.

Orangtua perlu menjadi panutan yang baik abak dann berusaha mengarahkan mereka kepada kebaikan. Berilah anak waktu serta perhatian yang diperlukan. Bantulah anak dalam menghadapi kesulitan dan tidak pula mencela ketika mengutarakan pikirannya. Orangtua harus saling kerjasama dan saling pengertian dalam mendidik dan memelihara keselamatan kehidupan keluarganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena alami yang terjadi. Penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti yang diharapkan akan memperoleh gambaran mengenai bagaimana peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak di desa Jojog Kecamatan Pekalongan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan

¹ Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.123.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 117.

akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁴ Penelitian ini untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai suatu kejadian untuk mencandra permasalahan tersebut. Metode ini berusaha menggambarkan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi di desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).⁵ Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan orangtua di Desa Jojog.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat dari sumber pertama dari perseorangan yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.⁶

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011) h. 100.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Merodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 76.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian*., h. 151.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak di desa Jojog.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.⁷ Kemudian dalam rangka untuk melengkapi data yang akan peneliti lakukan sebagai sumber data pendukung segenap perangkat desa dan tokoh agama. Selain itu, sumber data sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku-buku bahan pustaka yang menunjang latar belakang teori penelitian, jurnal-jurnal, skripsi, artikel-artikel, dokumen-dokumen berupa data/monografi desa, serta data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁸ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau dua orang lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹

⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h.22.

⁷ Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian.*, h. 132.

⁸ *Ibid.*, h. 173

⁹ Kholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 83.

Dalam hal ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, karena untuk menmendapatkan informasi lebih mendalam terkait permasalahan yang akan diteliti. Guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi yang diperlukan tentang peran bimbingan orangtua di desa Jojog Kecamatan Pekalongan. Peneliti menggunakan wawancara secara langsung. Wawancara tersebut diajukan kepada para orangtua di Desa Jojog. Wawancara berkenaan mengenai peran bimbingan orangtua. Dengan demikian penulis memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian penulis.

2. Observasi

Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁰ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*) yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.¹¹ Data yang akan dihimpun dalam observasi ini antara lain mengenai peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar maju, 1996) h. 157.

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian.*, h. 170

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹² Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹³

Dokumentasi yang diperlukan dalam pengumpulan data adalah dokumen-dokumen atau catatan, buku-buku dan juga artikel maupun sumber lain yang berkaitan dengan peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- b. Struktur Organisasi
- c. Data Masyarakat
- d. Sarana dan Prasarana

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁴ Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam

¹² W. Gulo, *Metode Penelitian.*, (Jakarta: PT Grasindo: 2003) h. 123.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian.*, h.183

¹⁴ Zuhairi, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 40.

pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷

Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang mana sumber yang dimaksud adalah orang tua yang ada di masyarakat desa Jojog dengan melakukan wawancara dengan sumber tersebut.

E. Tekhnis Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.”¹⁸ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.¹⁹

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 273.

¹⁶ *Ibid.*, h.274.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 335.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009) h. 248.

Penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian sehingga untuk menganalisisnya dipergunakan cara berpikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁰

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah “*Data reduction, data display, dan conclusion/verification.*” Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dalam lapangan jumlahnya sangat banyak sehingga perlu dilakukan reduksi data yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan, dan menarik kesimpulan untuk mencapai kebenaran dalam penelitian yang sebelumnya telah dilakukan *verifikasi* (pengecekan).

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1985) Jilid 1, h. 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

1. Sejarah Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Pada mulanya Desa Jojog adalah hutan belantara, penduduk desa pertama kali berasal dari Desa Jojog, Cilacap Jawa Tengah yang merupakan rombongan kolonisasi pada tahun 1941 sebanyak 150 KK (750 jiwa) mereka tinggal di Jojog Dalam yang sekarang dikenal dengan blok Banyu Mas (Dusun II). Akibat kekurangan bahan makanan dan terserang wabah penyakit banyak penduduk meninggal, sebagian banyak yang berpindah tempat adapula yang meninggal sehingga pada tahun 1946 tinggal 15 KK, kemudian pindah ke Jojog Luar sekitar sekitar jalan raya yang sekarang wilayah Dusun III.

Pada tahun 1947, Tegal Asri (sekarang Dusun IV) yang awalnya Desa tersendiri bergabung menjadi satu dengan Desa Jojog, pada Tahun 1953 penduduk Desa Jojog bertambah dengan kedatangan Transmigrasi dari Pacitan Jawa Timur sebanyak 36 KK, dari Banyu Mas Jawa Tengah 35 KK, disusul dari Daerah Istimewa Yogyakarta 107 KK, kepada mereka digerakkan untuk membangun rumah untuk tempat tinggal sederhana dengan biaya dari Pemerintah. Sejak saat itu Pemerintah Desa Jojog semakin eksis dengan wilayah yang jelas sesuai dengan peta dari Jawatan

Transmigrasi. Selanjutnya Kepala Desa Jojog silih berganti dijabat oleh tokoh yang terpilih.

2. Kepemimpinan Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

a. Pemerintah Desa

Tabel IV.I Daftar secara berurutan Kepala Desa Jojog serta masa pemerintahannya

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1941 – 1954	SODINANGGA	Kades Perwakilan
2	1954 – 1956	HADI SUTRISNO	Kades Perwakilan
3	1956 – 1963	AHMAD DISWAN	Kades Perwakilan
4	1963 – 1979	UNTUNG	Melalui Pemilihan
5	1979 – 1980	SUPRAPTONO	PJS
6	1980 – 1988	WAJI ADI SUMARTO	Melalui Pemilihan
7	1988 – 1989	MUGINI	PJS
8	1989 – 1995	WAJI ADI SUMARTO	Melalui Pemilihan
9	1995 – 1999	SUPRAPTONO	PJS
10	1999 – 2007	SARINGAT	Melalui Pemilihan
11	2007- 2013	SARINGAT	Melalui Pemilihan
12	2013 - 2019	SUMARI	Melalui Pemilihan
13	2019 - sekarang	SUTRISNO	Melalui Pemilihan

b. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Jojog dibagi menjadi 4 (empat) Dusun, setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Jojog terletak di Dusun I.

Tabel IV.II Pembagian Wilayah Desa Jojog

NO	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Dusun	4	
2.	Dusun I	Pacitan, Bantul	
	Jumlah RW	3	RW 01, RW 02, RW 03
	Jumlah RT	7	RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07
	Dusun II	Banyumas	
	Jumlah RW	2	RW 04, RW 05
	Jumlah RT	6	RT 08, RT 09, RT 10, RT 11, RT 12, RT 13
	Dusun III		
	Jumlah RW	2	RW 06, RW 07
	Jumlah RT	6	RT 14, RT 15, RT 16, RT 17, RT 18, RT 19
	Dusun IV	Tegal Asri	
	Jumlah RW	2	RW 08, RW 09
	Jumlah RT	6	RT 20, RT 21, RT 22, RT 23, RT 24, RT 25

3. Keadaan Geografis Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung

Timur

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Jojog merupakan salah satu desa dari 12 desa di wilayah Kecamatan Pekalongan yang terletak 7 Km arah timur dari kota Kecamatan. Desa Jojog mempunyai luas wilayah seluas 775 Ha.

Tabel IV.III Keadaan Geografis Desa Jojog

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah : 775 Ha	
2	Jumlah Dusun : 4 (Empat) 1) Dusun I (Pacitan, Bantul) 2) Dusun II (Banyumas) 3) Dusun III 4) Dusun IV (Tegal Asri)	
3	Batas Wilayah : 1) Utara : Sungai Bunut 2) Selatan : Desa Siraman 3) Barat : Desa Tulusrejo 4) Timur : Desa Sukaraja Nuban	
4	Topografi : 1) Luas kemiringan lahan (rata-rata) datar 565,35 Ha 2) Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 700 m	
5	Hidrologi : Irigasi pengairan teknis	
6	Klimatologi : 1) Suhu 27 °C-29°C 2) Curah Hujan 1775 mm 3) Kelembaban udara 4) Kecepatan angin	
7	Luas lahan pertanian 1) Sawah teririgasi : 360 Ha 2) Tegal/Ladang : 153 Ha	
8	Luas lahan pemukiman	
9	Tanah Perkebunan Negara : - Ha Tanah Fasilitas Umum : - Lapangan : 2,00 Ha Perkantoran Pemerintah : 0,25 Ha Lainya : 86,75 Ha	
10	Orbitrasi 1) Jarak ke Kecamatan : 7 Km 2) Jarak ke Kabupaten : 16 Km	

b. Iklim

Iklim Desa Jojog sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan.

c. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk terutama tentang jumlah, struktur, dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Jojog adalah 4.746 jiwa.

Tabel IV.IV Demografi Desa Jojog

Jenis Kelamin	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Jumlah
Laki-laki	587	531	666	626	2.410
Perempuan	583	545	620	588	2.336
Jumlah	1.170	1.076	1.286	1.214	4.746
Jumlah KK	351	312	361	361	1.380

d. Keadaan Sosial

Tabel IV.V Keadaan Sosial Desa Jojog

No	Uraian	Jumlah	Satuan
A	Tingkat Pendidikan		
	1. Tidak tamat SD/Tidak Sekolah	20	Jiwa
	2. Tamat SD/Sederajat	647	Jiwa
	3. Tamat SMP/Sederajat	1.875	Jiwa
	4. Tamat SMA/Sederajat	1.602	Jiwa

	5. Tamat S1 keatas	60	Jiwa
B	Agama		
	1. Islam	4.363	Jiwa
	2. Katholik	346	Jiwa
	3. Kristen	18	Jiwa
	4. Hindu	-	Jiwa
	5. Budha	19	Jiwa
	6. Konghucu	-	Jiwa

e. Keadaan Ekonomi

Tabel IV.VI Keadaan Ekonomi Desa Jojog

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Ket.
A	Kesejahteraan Sosial			
	1. Keluarga Prasejahtera	485	KK	
	2. Keluarga Prasejahtera 1	204	KK	
	3. Keluarga Prasejahtera 2	107	KK	
	4. Keluarga Prasejahtera 3	570	KK	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus	14	KK	
B	Mata Pencaharian			
	1. Pertanian	1152	Jiwa	
	2. Buruh/swasta	482	Jiwa	
	3. Pegawai Negeri Sipil	46	Jiwa	
	4. Pengrajin	215	Jiwa	
	5. Pedagang	150	Jiwa	

	6. Peternak	302	Jiwa	
	7. Montir	10	Jiwa	
	8. TNI/Polri	9	Jiwa	
	9. Sopir	17	Jiwa	
	10. Tukang Batu/Kayu	115	Jiwa	
	11. Guru Swasta	9	Jiwa	

f. Sarana dan Prasarana

Tabel IV.VII Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Balai Desa	1	Unit	
2	Kantor Desa	1	Unit	
3	Masjid	12	Unit	
4	Musholla	5	Unit	
5	Gereja/Kapel	2	Unit	
6	Tempat Pemakaman Umum	2	Titik	
7	Pos Kamling	25	Unit	Setiap RT
8	PAUD	4	Unit	
9	SD/Sederajat	2	Unit	
10	TK	2	Unit	
11	Taman Pendidikan Al-Qur'an	8	Unit	

12	Lembaga Bimbingan Belajar	1	Unit	
13	Posyandu	5	Unit	
14	Puskesmas Pembantu	1	Unit	
15	Sarana Air Bersih/Sumur Bor	2	Unit	
16	Jalan Aspal	7650	Meter	
17	Jalan Onderlagh	12350	Meter	
18	Jalan Tanah	12450	Meter	
19	Jembatan Beton	12	Unit	

B. Pelaksanaan Peran Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

1. Peran Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak

a. Memberikan bimbingan kepada anak dalam pengamalan nilai moral dan agama

Pengamalan nilai moral dan agama dilakukan orang tua agar anak berperilaku baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Liesa bahwa, “dalam memberikan bimbingan pada anak-anak selalu memberi contoh yang baik untuk selalu beribadah seperti sholat, juga menyuruh anak untuk mengaji. Di samping hal tersebut juga memerintahkan kepada anak untuk berbuat baik terhadap siapa saja” (W/OT.1/F1.1/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak juga melakukan apa yang diperintahkan orangtua kepadanya, tidak membantah apa yang disampaikan orangtua. Tetapi, dalam mengerjakan sholat anak masih menunda-nunda. Padahal orangtua telah mengajarkan untuk mengerjakan sholat dan berbuat baik. (O/F1.1/18/01/2020)

Seperti yang dikatakan Ibu Ida bahwa, “pengamalan nilai moral dan agama yaitu memberikan contoh yang baik, mengajarkan sholat dan mengaji. Karena anak mengikuti apa yang orangtua lakukan pada anak dan perilaku orangtua terhadapnya.” (W/OT.2/F1.1/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah mengajarkan berbuat baik dan mengajarkan sholat serta mengaji dan anak berbuat baik terhadap siapa saja yang ditemuinya. Namun, anak jarang melakukan hal-hal yang diajarkan orangtuanya seperti sholat atau mengaji karena orangtua juga tidak menegur anaknya jika tidak beribadah, sedangkan orangtua di dekatnya. (O.2/F1.1/19/01/2020)

Bapak Ponijan mengatakan bahwa, “Saya selalu memberikan teladan yang baik kepada anak sehingga anak dapat mencontohnya. Apabila anak kurang baik atau tidak sopan kepada siapapun maka saya langsung menegurnya agar anak tidak melakukannya lagi, saya menanamkan kepada anak saya tentang adab sopan santun kepada

orang tua, dan saya juga menerapkan anak untuk sholat lima waktu dan mengaji usai sholat juga melakukan kegiatan-kegiatan islami seperti pengajian.” (W/OT.3/F1.1/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah memberikan teladan yang baik untuk dicontoh seperti menerapkan sholat lima waktu dan mengaji. Orangtua mengajak dan mengajarkan langsung sehingga anak dapat mempraktekkan dengan baik. Anak juga berlaku sopan akan tetapi anak sering marah jika ditegur akan kesalahannya. (O.3/F1.1/19/01/2020)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Wagirah, bahwa “saya memberikan pendidikan moral kepada anak dengan cara pembiasaan, perkataan dan teladan yang baik, saya selalu membiasakan anak saya dengan cara mengajaknya untuk berkomunikasi ketika ada masalah. Sebagai seorang ibu saya berusaha menjadi figure yang baik yang dapat di contoh oleh anak, apabila anak berbicara dengan orang tua secara tidak sopan saya langsung menegurnya.” (W/OT.5/F1.1/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua membiasakan anak dengan berkomunikasi dan berbicara tentang masalah yang dihadapi, dapat menghormati orangtua dan selalu berbuat baik. Anak dapat berperilaku baik dan berkomunikasi dengan baik kepada orangtua. Tetapi, anak lebih sering pergi dan

berbicara dengan temannya daripada orangtuanya.
(O.5/F1.1/22/01/2020)

Ibu Supriati yang mengatakan bahwa “saya mencontohkan yang baik, memberi nasihat yang baik kepada anak saya agar dapat berperilaku baik kepada siapa saja, saya selalu menasehati apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan agar tidak mengulanginya lagi. Yang terpenting orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anaknya.” (W/OT.4/F1.1/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah mencontohkan hal-hal baik kepada anak, dan memberi nasihat yang baik. Dari yang dicontohkan orangtua, anak juga mengikuti orangtuanya, mendengarkan nasihat orangtua serta berbuat baik terhadap sesamanya. Tetapi, saat anak melakukan kesalahan justru anak dinasehati dengan nada keras. (O.4/F1.1/21/01/2020)

b. Orangtua melakukan kontrol dan pemantauan aktivitas yang dilakukan oleh anak

Berdasarkan penuturan ibu Liesa bahwa, “saya melakukan pemantauan aktivitas anak dengan bertanya kepada anak atau teman dekatnya tentang kegiatan anak di sekolah atau saat bermain. Saya juga memberikan batasan jam bermain anak agar anak tidak lupa waktu. Jika anak lupa waktu maka anak akan malas mengerjakan tugasnya dan lupa belajar karena asik bermain saja dengan temannya.” (W/OT.1/F1.2/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memang melakukan pemantauan dengan bertanya kepada anak secara langsung dan juga telah memberi batasan jam kepada anak. Tetapi anak sering lupa waktu dan orangtua jarang bertanya kepada temannya yang sering bermain bersamanya tentang apa yang dilakukan anak. (O.1/F1.2/18/01/2020)

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Supriati bahwa, “sebagai orangtua saya memantau anak dengan bertanya kepada temannya tentang perilaku anak dan juga bertanya langsung kepada anak tentang kegiatan yang dilakukannya di luar rumah maupun di sekolahnya.” (W/OT.4/F1.2/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memantau anak dengan bertanya langsung tentang kegiatan anak, tetapi anak tidak banyak bicara kepada orangtua dan lebih banyak diam. Orangtua juga bertanya dengan teman anak tentang kegiatannya untuk memantau. (O.4/F1.2/21/01/2020)

Lain halnya seperti yang dikatakan ibu Ida bahwa, “saya selaku orangtua memantau langsung anak saat dirumah, tetapi sebagai seorang ibu harus tahu dengan siapa anak saya bergaul dan berteman agar tetap dapat memantau kegiatan anak.” (W/OT.2/F1.2/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak lebih sering melakukan kegiatan di luar rumah. Tetapi orangtua kurang

memantau apa yang dilakukan kepada anak. Orangtua lebih mempercayakan anak kepada temannya sendiri. Orangtua kurang mengetahui tentang apa yang dikerjakan oleh anaknya. Walaupun anak sering berada di luar rumah dengan teman-temannya. (O.2/F1.2/19/01/2020)

Sama halnya seperti yang dikatakan ibu Wagirah bahwa “saya sebagai orangtua harus mengetahui teman-teman anak saya dan dengan siapa anak bergaul baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu saya dapat bertanya ke temannya tentang apa yang dilakukan anak saat berada di luar rumah. Dan dapat mengetahui perilaku anak di luar.” (W/OT.5/F1.2/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, untuk memantau anak orangtua memantau anak hanya dengan mengetahui siapa teman anak dan bertanya padanya. Tetapi, orangtua kurang berkomunikasi melalui teman anaknya. Sehingga anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan temannya jauh dari rumah dan kurang memantau anak. (O.5/F1.2/22/01/2020)

Berbeda dengan yang dikatakan bapak Ponijan bahwa, “dalam memantau anak dalam rumah dengan mengajak anak berbicara dan menanyakan kegiatan yang dilakukan anak. Dengan berbicara kepada anak maka kita akan mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anak. Apabila anak berada di lingkungan sekitar rumah maka

untuk memantau anak yaitu dengan meminta bantuan tetangga sekitar.”(W/OT.3/F1.2/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memantau anak dengan menanyakan. Tetapi tidak semua kegiatan yang ditanyakan kepada anak. Orangtua juga jarang bertanya langsung dengan tetangga tentang apa yang dilakukan anak di lingkungannya. (O.3/F1.2/19/01/2020)

c. Melakukan pendisiplinan terhadap anak

Menurut penuturan ibu Liesa bahwa, “saya mendisiplinkan anak dengan mengajarkan anak untuk membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukannya. Jika sudah masuk waktu sholat maka saya akan langsung menyuruh anak untuk tidak menunda sholat.” (W/OT.1/F1.3/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah menjelaskan kepada anak bagaimana cara mengatur jadwal agar disiplin. Tetapi, anak masih kurang disiplin dalam penerapannya. Seringkali anak menunda-nunda hal yang harus dikerjakannya dan kewajibannya untuk sholat. (O.1/F1.3/18/01/2020)

Menurut yang dikatakan ibu Ida bahwa, “saya membiasakan anak agar tepat disiplin dengan tepat waktu baik itu pelaksanaan ibadah, sekolah atau belajarnya. Mengajarkan anak untuk mendahulukan hal yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih

dahulu sebelum bermain, agar anak tidak menunda-nunda tugasnya.”
(W/OT.2/F1.3/119/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak sudah melakukan kedisiplinan dengan tepat waktu dalam aktivitasnya. Tetapi, anak masih mementingkan bermain dengan temannya daripada hal yang penting untuknya. (O.2/F1.3/119/01/2020)

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ponijan bahwa, “sebagai orangtua saya sangat menanamkan disiplin seperti bangun pagi agar tidak ketinggalan sholat subuh. Membiasakan anak tepat waktu ketika berangkat sekolah dan saat melakukan ibadah. Menegur anak jika lalai dengan tugasnya sebagai pelajar agar tetap belajar dengan rajin.” (W/OT.3/F1.3/19/01/2020)

Berdasarkan hasil anak disiplin bangun pagi dan belajar dengan rajin, anak dibiasakan orangtuanya tepat waktu, tetapi anak masih sering bangun siang. Sehingga, anak sering ketinggalan sholat dan hampir telat masuk sekolah. (O.3/F1.3/19/01/2020)

Menurut yang dikatakan oleh ibu Wagirah bahwa, “saya mendisiplinkan anak dengan memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan agar tidak diulang kembali. Saya juga memberi tugas penting yang bermanfaat saat dirumah untuk melatih kedisiplinannya.” (W/OT.5/F1.3/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memang telah memberi hukuman kepada anak ketika anak kurang

disiplin dalam mengerjakan kegiatannya. Tetapi, anak tetap kurang disiplin walaupun anak sudah dihukum oleh orangtuanya agar lebih disiplin. (O.5/F1.3/22/01/2020)

Seperti halnya yang dikatakan ibu Supriati bahwa, “agar anak disiplin saya memberikan batas waktu baik saat bermain, atau belajar agar anak ingat waktu. Saya juga memberi hukuman jika anak salah sesuai kesalahannya dan meminta anak untuk minta maaf atas kesalahannya.” (W/OT.1/F1.3/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah membatasi waktu anak saat bermain agar anak ingat waktu dan anak telah menaati batas waktu yang diberikan orangtua untuk bermain. Apabila anak salah orangtuanya dengan tegas memberikan hukuman atas kesalahan anak. (O.1/F1.3/21/01/2020)

d. Memberikan contoh dalam pengamalan nilai moral dan agama

Menurut yang dikatakan ibu Liesa bahwa, “saya memberikan contoh kepada anak dengan sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda. Saya berusaha untuk berkata lembut dan kata-kata yang terhadap anak agar anak dapat menirunya. Saya akan mengatakan hal yang jujur kepada anak agar anak tidak berbohong kepada orangtua.” (W/OT.1/F1.4/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah memberikan contoh seperti mengerjakan sholat, berkata baik, orangtua juga berbicara lembut saat menghadapi anak dan orangtua

selalu mengajarkan berkata jujur. Tetapi anak masih sering menunda sholat dan masih berkata bohong terhadap orangtua. (O.1/F1.4/18/01/2020)

Sama halnya yang dikatakan ibu Ida bahwa, “saya membiasakan anak untuk berkata jujur dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan kepada anak. Kalau orangtua tidak membiasakan anak jujur maka anak akan sering berbohong. Saya juga berdiskusi kepada anak tentang yang dilakukannya.” (W/OT.2/F1.4/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak masih berkata kurang jujur kepada orangtua. Seringkali anak berbohong kepada orangtua untuk mendapat perhatian orangtua. Bahkan anak seringkali diberi nasihat agar anak tidak berbohong. (O.2/F1.4/19/01/2020)

Berbeda dengan yang dikatakan bapak Ponijan bahwa, “saya memberikan contoh kepada anak dengan selalu mendirikan sholat, membaca Al-Qur’an dengan rutin. Saya juga memberikan nasihat baik kepada anak untuk selalu berbuat baik, tidak berbohong kepada orang lain terutama orangtua. Saya akan menegur anak jika anak tidak mau melakukan hal yang baik.” (W/OT.3/F1.4/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, saat dirumah orangtua telah memberikan contoh yang baik kepada anak dan anak dengan baik mengikuti contoh dari orangtuanya seperti

sholat dan mengaji. Anak juga mendengarkan nasihat dengan baik dari orang tua. Tetapi, anak masih meninggalkan sholatnya saat tidak ada orangtua dan sering berkata tidak jujur kepada orangtua. (O.3/F1.4/19/01/2020)

Menurut yang dikatakan ibu Wagirah bahwa, “sebagai orangtua saya mengajak anak sholat, membiasakan anak berbuat baik, seperti menolong sesama dan tidak marah jika diejek oleh orang lain.” (W/OT.5/F1.4/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, ketika di rumah orangtua telah membiasakan anak berbuat baik dan mengajak anak untuk sholat. Anak sering berbuat baik kepada sesamanya, tetapi anak masih sering menunda sholat dan bahkan meninggalkan sholat. (O.5/F1.4/22/01/2020)

Menurut yang dikatakan ibu Supriati bahwa, “saya membiasakan anak berbuat baik, menolong orang lain dan tidak berbohong. Memberikan arahan yang baik kepada anak agar menjadi orang yang baik, dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya.” (W/OT.4/F1.4/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah membiasakan anak berbuat baik dan berkata jujur, sehingga anak telah terbiasa berbuat baik terhadap orang lain dan menolong orang lain. Tetapi, anak juga masih sering berbohong kepada orangtuanya. (O.4/F1.4/21/01/2020)

2. Faktor Pendukung Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak

a. Memberi dukungan yang positif pada anak

Menurut Ibu Liesa bahwa, “orangtua harus selalu mendukung anak dalam kegiatan yang bermanfaat, contohnya ikut kegiatan olahraga yang disukainya. Memberikan motivasi yang baik kepada anak. Mengarahkan anak kepada hal-hal yang bermanfaat untuk anak.” (W/OT.1/F2.1/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah memberikan dukungannya kepada anak, supaya anak lebih termotivasi. Orangtua juga telah memberi arahan yang baik kepada anak. Walau demikian anak masih kurang bersemangat melakukan kegiatan karena kurangnya dorongan dari diri sendiri. Sehingga orangtua perlu lebih memberikan dukungannya kepada anak. (O.1/F2.1/18/01/2020)

Menurut ibu Ida bahwa, “saya akan memberikan perhatian yang dibutuhkan anak dan memberikan bantuan jika anak sedang kesulitan. Kalau anak diberikan bantuan maka anak akan merasa didukung oleh orangtuanya.” (W/OT.2/F2.1/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, untuk memberi dukungan kepada anak dengan orangtua mencurahkan perhatiannya. Anak juga dibantu orangtua saat anak mengalami kesusahan dan berusaha mendapatkan jalan keluar dari masalah

anak. Jadi dukungan dan perhatian orangtua lebih membuat anak percaya diri. (O.2/F2.1/19/01/2020)

Seperti halnya yang dikatakan bapak Ponijan bahwa, “saya akan memberikan waktu untuk anak saya dalam kegiatan yang dilakukannya. Saya memberikan perhatian kepada anak dan juga dukungan berupa do’a untuk kebaikan anak. Saya juga berusaha menjadi pendengar keluhan anak dan memberikan dukungan kepadanya.” (W/OT.3/F2.1/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak mendapatkan dukungan dari orangtuanya dalam semua kegiatannya. Anak juga tidak terabaikan karena orangtua mau mendengarkan keluhan anak. Orangtua telah memberikan dukungannya dengan baik kepada anak, sehingga anak selalu mendapat dukungan yang baik dari orangtunya. (O.3/F2.1/19/01/2020)

Sama halnya dengan yang dikatakan ibu Wagirah bahwa, “saya memberi perhatian untuk mendukung anak dalam hal yang baik. Saya juga memberi bantuan untuk anak jika kesusahan baik dalam belajarnya. Mendengarkan apa yang menjadi masalah anak.” (W/OT.5/F2.1/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah memberikan dukungan yang baik dan anak mendapat dukungan yang baik pula dari orangtua. Tetapi orangtua kurang mendengarkan

apa yang menjadi masalah bagi anak, sehingga anak merasa kurang diperhatikan orangtua. (O.5/F2.1/22/01/2020)

Ibu Supriati telah mengatakan bahwa, “saya mencoba untuk memahami kondisi yang terjadi dengan anak. Dengan begitu saya akan memahami anak dan dapat memberikan dukungan yang sesuai kondisi anak dan anak akan lebih bersemangat melakukan tugas sebagai pelajar.” (W/OT.4/F2.1/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak telah mendapat dukungan dari orangtua. Anak juga diberikan motivasi untuk mendukungnya. Walau orangtua berusaha memahami kondisi anak, tetapi belum mengerti apa yang terjadi masalah anak dan apa yang diinginkan anak. (O.4/F2.1/22/01/2020)

b. Memberikan motivasi agar anak memiliki moral yang baik

Ibu Liesa telah mengatakan bahwa, “untuk memotivasi anak saya memberikan semangat kepada anak agar anak tidak menjadi pemalas. Saya memotivasi anak untuk menentukan tujuan yang akan dicapainya. Saya juga memenuhi apa yang menjadi keperluan dan yang dibutuhkan anak.” (W/OT.1/F2.2/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak telah diberikan motivasi dari orangtua untuk mencapai tujuan. Keperluan anak pun juga terpenuhi dari orangtuanya dan anak mudah untuk mencapai tujuan. (O.1/F2.2/18/01/2020)

Seperti yang dikatakan ibu Wagirah bahwa, “saya sebagai orangtua selalu memberi semangat terhadap hal yang baik kepada anak. Saya juga memberikan perhatian kepada anak dan membantu semampu saya agar anak tidak melakukan hal yang kurang baik.” (W/OT.5/F2.2/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memberikan semangat kepada agar anak termotivasi melakukan kebaikan. Karena motivasi yang baik dari orangtua telah membawa anak untuk selalu berbuat baik. Contohnya, anak membantu teman ketika mendapatkan musibah dan anak lebih peduli terhadap orang lain. (O.5/F2.2/22/01/2020)

Sama halnya yang dikatakan ibu Ida bahwa, “anak akan saya beri semangat untuk memotivasi dirinya. Memberi perhatian untuk menyemangatnya. Semangat yang diberikan untuk anak agar anak termotivasi mencapai cita-citanya, serta memberikan motivasi yang membangun anak untuk berbuat baik.” (W/OT.2/F2.2/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memberikan semangat dan motivasi dengan baik kepada anak, sehingga anak berbuat baik kepada orang lain Perhatian yang didapat oleh anak telah menumbuhkan percaya diri anak mencapai cita-cita. (O.2/F2.2/19/01/2020)

Lain halnya yang dikatakan oleh bapak Ponijan bahwa, “saya memberikan kasih sayang untuk memotivasi anak melakukan

kebaikan. Memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anak untuk membentuk moral yang baik. Menceritakan kisah-kisah tentang kebaikan Rasul sehingga anak termotivasi dengan perbuatan baik yang dilakukan Rasulullah. Saya juga menceritakan kisah sukses seseorang untuk lebih memotivasinya. Saya juga mengatakan kepada anak agar tidak mudah putus asa.” (W/OT.3/F2.2/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak mendengarkan dengan baik nasihat dari orangtua. Anak juga termotivasi dari kisah-kisah yang diceritakan orangtua dan mengambil kebaikan dari kisah. Karena dengan kisah, anak lebih mudah termotivasi berbuat kebaikan. (O.3/F2.2/19/01/2020)

Menurut ibu Supriati yang mengatakan bahwa, “anak harus diberi dukungan. Anak juga diberi semangat yang besar untuk segera bangkit saat sulit. Tidak lupa dengan memberikan nasihat yang dapat memotivasi untuk melakukan kebaikan dan membentuk moral yang baik.” (W/OT.4/F2.2/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memang membantu anak saat sulit untuk bangkit. Nasihat yang diberikan orangtua juga telah memotivasi anak berbuat kebaikan kepada orang lain. (O.4/F2.2/21/01/2020)

c. Kerjasama yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak

Berdasarkan yang dikatakan oleh ibu Liesa bahwa, “kami secara bergantian memberikan contoh langsung kepada anak seperti sholat pada waktunya baik sendiri atau ikut ayahnya ke masjid. Sebagai orangtua kami saling berbagi tanggung jawab untuk tugas ibu atau tugas ayah. Sebagai orangtua juga secara bergantian memberika nasihat kepada anak.” (W/OT.1/F2.3/18/01/2020)

Berdasarkan hasil yang dilakukan bahwa, anak ikut ayahnya ke masjid untuk sholat berjamaah, walau ketika berada di rumah saja. Orangtua juga melakukan pembagian tugas masing-masing dengan baik dalam memberikan nasihat kepada anak. Orangtua juga secara langsung memberikan contoh kepada anak. (O.1/F2.3/18/01/2020)

Berdasarkan yang dikatakan oleh ibu Ida bahwa, “saya sebagai ibu mengajarkan anak untuk berbuat baik. Setiap anak dalam kesusahan sebisa mungkin kami sebagai orangtua berbicara kepada anak untuk menemukan jalan keluar masalahnya. Sebisa mungkin ayah dan ibunya ada untuk mendampingi anak dan memberikan perhatian.” (W/OT.2/F2.3/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua melakukan kerjasama yang baik untuk selalu membimbing anak. Orangtua melakukan kerjasama dengan berbicara kepada anak

tentang masalah yang dihadapi anak. Walau masih terjadi kurangnya kerjasama antara orangtua. (O.2/F2.3/19/01/2020)

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ponijan bahwa, “sebagai orangtua sebisa mungkin berkomunikasi dengan baik kepada anak baik ibu maupun ayah. Jika anak dalam kesusahan maka orangtua bersama-sama membantu anak dan memberikan nasihat terhadap anak.” (W/OT.3/F2.3/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua telah bekerja sama dengan anak dengan berkomunikasi tentang masalah anak ataupun kesusahan yang anak alami. Anak juga mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orangtua dan anak mendapat bantuan dengan baik dari orangtuanya. (O.3/F2.3/19/01/2020)

Menurut yang dikatakan ibu Supriati bahwa, “kalau saya sudah memberikan nasihat kepada anak maka ayahnya tidak menasehati dua kali, begitu juga sebaliknya. Itu dilakukan supaya anak tidak merasa tertekan. Jika saya sebagai ibu kurang memperhatikan anak, maka ayahnya yang akan lebih memperhatikan. Jadi, anak tidak merasa diacuhkan oleh orangtuanya.” (W/OT.4/F2.3/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memberikan nasihat yang baik dan perhatiannya kepada anak. Saat orangtua melakukan perannya masing-masing, seorang ibu lebih

banyak dibebankan dalam membimbing orangtua. Sehingga orangtua mengalami kurangnya kerjasama. (O.4/F2.3/21/01/2020)

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Wagirah bahwa, “jika saya sudah memberikan nasihat kepada anak saya, maka ayahnya memberi nasihat di lain waktu. Kami sebagai orangtua ngobrol sama-sama tentang apa yang dilakukan anak. Dengan begitu kami dapat memahami anak dan memberi arahan sesuai dengan apa yang dihadapinya.” (W/OT.5/F2.3/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak diberi nasihat dari orangtuanya secara bergantian. Orangtua mengajak anak bercerita tentang apa yang dilakukan. Anak juga telah diberi arahan sesuai dengan apa yang dihadapinya, dan anak berusaha menceritakan kegiatannya dengan baik. (O.5/F2.3/22/01/2020)

d. Memberikan perhatian kepada anak

Ibu Liesa mengatakan bahwa, “memberikan perhatian kepada anak dengan memberikan kasih sayang kepada anak. Selain itu sebagai orangtua juga saya menempatkan diri sebagai teman untuk anak agar mudah mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh anak.” (W/OT.1/F2.4/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memberikan perhatian kepada anak apalagi saat anak berada dalam kesulitan. Anak tidak sungkan berkeluh kesah kepada orangtuanya,

karena orangtua menunjukkan kepeduliannya sebagai teman.
(O.1/F2.4/18/01/2020)

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Wagirah bahwa, “saya memberikan perhatian untuk anak dengan memberikan dorongan yang positif untuk anak. Saya juga memberikan kasih sayang penuh untuk anak saya. Dan juga berusaha menjadi teman untuk anak saya. Sehingga anak tidak merasa diacuhkan oleh orangtua sendiri.”
(W/OT.5/F2.4/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua memberikan bentuk perhatiannya kepada anak bahkan anak akan diberikan perhatian lebih terutama terutama anak merasa kesulitan dengan sekolahnya. Orangtua juga melakukan diskusi kepada anak untuk setiap kegiatan yang dilakukan. (O.5/F2.4/22/01/2020)

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Ida bahwa, “sebagai seorang ibu saya memberikan perhatian dengan kasih sayang kepada anak. Mendengarkan apa yang jadi masalah anak, juga memberikan dukungan pada anak. Karena, anak lebih suka didengar oleh orangtua, diberikan arahan dan dukungan. Sehingga anak merasa orangtua selalu memperhatikan apa yang menjadi keinginan anak.”
(W/OT.2/F2.4/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak lebih senang ketika orangtua mendengarkan apa yang dilakukan dan apa yang menjadi kegiatan anak. Perhatian yang lebih juga membuat

anak lebih bersemangat dan merasa percaya diri.
(O.2/F2.4/19/01/2020)

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ponijan bahwa, “memberikan perhatian selain dengan kasih sayang pada anak, juga dengan menjadi pendengar yang baik seperti teman. Memberikan perhatian kepada anak juga dengan teladan dan contoh yang baik. Anak juga diberi kepercayaan sehingga orangtua tidak berpikir negatif tentang anak.” (W/OT.3/F2.4/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua selalu mendengarkan tentang kegiatan yang dilakukan anak atau apa yang menjadi masalah bagi anak. Orang tua melakukan secara langsung contoh yang baik kepada anak. Dengan kepercayaan yang diberikan orangtua, anak lebih bertanggung jawab dan berhati-hati.
(O.3/F2.4/19/01/2020)

Hal lain seperti yang dikatakan ibu Supriati bahwa, anak diberikan contoh dan teladan yang baik sebagai perhatian. Anak diberikan dukungan untuk menyemangatnya. Perhatian berupa dukungan akan membuat anak percaya diri mengerjakan tugasnya dan melakukan hal yang baik. (W/OT.4/F2.4/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua mendukung apa yang dilakukan oleh anak jika itu perbuatan yang baik. Ketika orangtua memberikan perhatian dan dukungannya, anak merasa semangat sedikit demi sedikit. Karena itu orangtua perlu

lebih lagi memberikan perhatian dan dukungan kepada anak.
(O.4/F2.4/21/01/2020)

3. Faktor Penghambat Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Demoralisasi Anak

a. Pergaulan anak dengan teman sebaya yang mempunyai sifat jelek dan jahat

Ibu Liesa mengatakan bahwa, “membatasi waktu bermain anak dengan teman-temannya adalah cara untuk menjauhkan anak dari sifat kurang baik temannya. Memberikan nasihat-nasihat agar anak dapat memilih teman yang baik atau kurang baik. Karena kalau anak mendapat teman yang baik dapat membuat anak berperilaku baik, begitu pula sebaliknya.” (W/OT.1/F3.1/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua selalu menasihati anak bagaimana mencari teman yang baik. Anak juga memilih teman yang baik untuk dirinya atau tidak. Karena jika teman kurang baik, anakpun akan menghindarinya.
(O.1/F3.1/18/01/2020)

Seperti yang dikatakan ibu Ida bahwa, “saya menasehati anak untuk memilih teman yang baik. Anak juga perlu diberi arahan agar menghindari teman yang kurang baik dan tidak meniru sifat jelek dari temannya.” (W/OT.2/F3.1/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak bermain karena senang dengan temannya yang mempunyai

kemiripan dengannya, seperti apa yang disukai anak atau jenis musik yang disukai. Anak kurang memperhatikan sifat temannya seperti apa. Baginya teman adalah orang yang bisa diajak bersuka ria karena kesamaan yang dimiliki. (O.2/F3.1/19/01/2020)

Hal yang sama dikatakan ibu Wagirah bahwa, anak perlu diberikan nasehat tentang memilih teman yang baik atau teman yang kurang baik. Karena anak sering bersama temannya maka saat dirumah dibiasakan untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.” (W/OT.5/F3.1/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, bagi anak memilih teman dengan melihat apakah teman itu baik kepadanya atau tidak. Jika teman itu peduli dan baik kepada anak , maka akan diajak untuk berteman. Tetapi, anak kurang memilah sifat dari temannya. (O.5/F3.1/22/01/2020)

Lain halnya yang dikatakan bapak Ponijan bahwa, anak perlu diarahkan untuk mencari teman yang mengajak kebaikan seperti mengaji bersama. Sebagai orangtua, saya meminta anak untuk menganalkan teman-temannya dan mengajak bermain di rumah, supaya dapat mengetahui sifat dari temannya. Orangtua juga perlu menjelaskan hal yang baik dan tidak baik kepada anak agar tidak terpengaruh sifat buruk dari temannya.” (W/OT.3/F3.1/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak cenderung berteman dengan sebayanya satu atau dua orang saja.

Anak sering bergaul dengan yang lebih tua dari umurnya. Tetapi anak kurang memilah mana yang baik untuk dirinya atau tidak. (O.3/F3.1/19/01/2020)

Seperti yang dikatakan ibu Supriati bahwa, “saya menanyakan tentang kegiatan anak dengan temannya. Saya juga meminta anak untuk menganalkan siapa temannya, agar tahu bagaimana sifat temannya baik atau tidak. Jadi anak dapat dinasehati untuk menerapkan sifat baik dan menjauhi sifat jelek.” (W/OT.4/F3.1/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua tidak terlalu mengenal siapa teman anak. Anak hanya bersama teman jika disekolah saja dan jarang bermain dengan temannya ketika dirumah. (O.4/F3.1/21/01/2020)

b. Menonton film-film yang mengandung adegan sadis maupun porno

Menurut penuturan ibu Liesa bahwa, “saya mengawasi tontonan anak terutama saat menonton tv untuk memilah acara yang baik atau tidak. Karena anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar maka anak juga diberikan pengertian jika anak menyaksikan tayangan yang kurang baik terutama dalam permainan game yang mengandung unsur kekerasan.” (W/OT.1/F3.2/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi bahwa, anak sering menonton film kartun daripada yang lainnya. Tetapi, tidak semua film kartun baik

untuk anak. Karena, ada sebagian film kartun bertema pertempuran yang mengandung unsur kekerasan dan pembunuhan. Anak juga sering kedatangan bermain game yang mengandung unsur kekerasan. Jadi orangtua perlu memberikan pengawasan yang lebih terhadap anak. (O.1/F3.2/18/01/2020)

Seperti halnya yang dikatakan ibu Ida bahwa, “anak harus diawasi apa yang sedang ditonton anak. Apalagi jaman sekarang mudahnya akses menonton film yang menjurus ke adegan porno. Maka anak diberikan arahan mana yang baik atau mana yang kurang baik.” (W/OT.2/F3.2/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak menonton tayangan terutama seperti yang disukai oleh ibunya. Orangtua juga kurang memberikan arahan kepada anak mana tayangan yang mendidik dan tayangan yang kurang baik. Seharusnya orangtua perlu memilah apa yang menjadi tontonan anak. (O.2/F3.2/19/01/2020)

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Wagirah bahwa, saat menonton tayangan di televisi anak sering saya awasi. Apalagi tayangan sekarang banyak tayangan yang berupa kekerasan. Sehingga, orang tua dapat memberi arahan mana yang baik atau tidak. (W/OT.5/F3.2/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak menyukai tayangan yang memperlihatkan adegan bertengkar secara

langsung di televisi. Sehingga anak menjadi sering emosi serta marah tanpa alasan. Kurangnya pengawasan terhadap tayangan yang kurang baik dapat mempengaruhi kondisi emosional anak. (O.5/F3.2/21/01/2020)

Menurut yang dikatakan ibu Supriati bahwa, “sebagai orangtua saling berbicara kepada anak sangat diperlukan. Contohnya, membicarakan film kesukaan anak. Kalau kita tahu film yang disukai anak maka kita dapat mengawasi tontonan anak. Apakah di film itu ada adegan yang kurang pantas atau adegan yang menjerumus ke unsur porno.” (W/OT.4/F3.2/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi bahwa, orangtua kurang mengawasi tontonan yang dipilih oleh anak. Karena anak kedapatan menyukai film yang romantis tetapi mengandung unsur yang menjerumus ke hal kurang baik, seperti berpelukan dan berciuman. Orangtua hanya tahu bahwa anak menyukai video musik saja, tetapi kurang memperhatikan tayangan yang ditonton oleh anak. (O.4/F3.2/21/01/2020)

Berdasarkan yang dikatakan bapak Ponijan bahwa, orangtua perlu menjelaskan hal-hal yang baik kepada anak. Orangtua harus sesekali membuka ponsel anak untuk melihat apakah anak menonton tayangan kurang baik atau tidak, jadi orangtua dapat mengontrol akses anak dalam menggunakan ponsel dan menjelaskan apa yang

boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan anak.
(W/OT.3/F3.2/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, tontonan anak yang di sukai seperti sinetron yang kurang mendidik yang memperlihatkan adegan pertengkaran telah membuat emosi anak tidak stabil, seperti marah tidak jelas. Anak terbawa dengan apa yang ditontonnya setiap hari. Maka orangtua harus lebih memberi arahan kepada anak agar tidak berlanjut lama. (O.3/F3.2/19/01/2020)

c. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat

Menurut yang dikatakan ibu Liesa bahwa, “pada zaman sekarang yang serba teknologi ini mudah bagi siapa saja mendapatkan informasi dengan cepat. Maka, sebagai orangtua perlu mengawasi anak dan mengontrol penggunaan teknologi seperti internet atau ponsel. Jika penggunaan teknologi digunakan dengan bijak akan sangat bermanfaat.” (W/OT.1/F3.3/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak seringkali menonton tv untuk menghabiskan waktu. Anak juga sering bermain game di ponsel walaupun sedang bermain dengan temannya. (O.1/F3.3/18/01/2020)

Menurut yang dikatakan ibu Ida bahwa, “anak-anak perlu dipantau apalagi teknologi sekarang itu sangat maju. Sebagai ibu, saya memberi pengarahan kepada anak untuk menggunakan

teknologi dengan baik, jangan sampai anak menggunakan teknologi untuk hal yang buruk.” (W/OT.2/F3.3/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak memang sering diberi pengarahan penggunaan teknologi dari orangtua. Tetapi anak memang lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain ponsel. (O.2/F3.3/19/01/2020)

Senada dengan yang dikatakan ibu Supriati bahwa, “anak perlu diawasi dan dipantau penggunaan teknologi. Apalagi sekarang serba cepat dan mudah. Kalau anak tidak diawasi penggunaan teknologinya, bisa saja anak menggunakannya bukan untuk hal yang bermanfaat tapi untuk hal yang buruk.” (W/OT.4/F3.3/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak lebih sering menggunakan ponselnya dan kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Menurut anak lebih mudah berkomunikasi dengan yang lainnya dengan menggunakan ponsel. (O.4/F3.3/21/01/2020)

Menurut yang dikatakan bapak Ponijan bahwa, “saat ini perkembangan teknologi sudah sangat canggih. Apalagi akses internet sangat mudah dan informasi didapat dengan cepat. Jadi, sebagai orangtua perlu mengontrol penggunaan internet maupun ponsel. Jika tidak anak akan lupa waktu apalagi lupa belajar dan ibadah.” (W/OT.3/F3.3/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, kecanggihan teknologi membuat anak lebih sering menonton televisi. Bermain ponsel terus menerus untuk bermain game atau bermain media sosial. Anak cenderung mencurahkan keluh kesahnya kepada media sosial daripada orangtuanya terlebih dahulu. (O.3/F3.3/19/01/2020)

Seperti halnya yang dikatakan ibu Wagirah bahwa, “penggunaan teknologi sekarang ini perlu dikontrol orangtua. Anak juga dipantau penggunaannya. Kalau perlu dibatasi penggunaannya, seperti bermain ponsel atau media sosial sehingga anak tidak kecanduan dan lupa ibadah atau belajar.” (W/OT.5/F3.3/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, anak lebih sering bermain ponsel atau menggunakan media sosial dan kurang peduli lingkungan di sekitarnya. Karena ponsel lebih menarik perhatiannya daripada yang lain. (O.5/F3.3/22/01/2020)

d. Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya

Ibu Liesa mengatakan bahwa, “saya memilih bekerja dari rumah dan lebih memberikan kasih sayang kepada anak. Kalau kami sibuk bekerja anak akan merasa kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang. Saya juga lebih menghabiskan waktu dengan bercengkrama dengan anak.” (W/OT.1/F3.4/18/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua bekerja dari rumah dan lebih memperhatikan anak. Orangtua lebih

menghabiskan waktu untuk anak. Orangtua akan menyelesaikan urusan anak terlebih dahulu dari urusan lain. (O.1/F3.4/18/01/2020)

Sama halnya dengan ibu Supriati bahwa, “saya juga mencari tempat kerja yang tidak jauh dari rumah. Memberikan contoh yang baik kepada anak, dan juga mengajak anak untuk berbincang-bincang, seperti menanyakan kegiatannya atau tentang masalah anak.” (W/OT.4/F3.4/21/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak. Tetapi, orangtua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja bahkan di hari libur atau hari raya. Kesibukan orangtua lebih membuat anak menjadi mandiri. (O.4/F3.4/21/01/2020)

Seperti halnya Ibu Ida yang mengatakan bahwa, “saya memberi pengertian kepada anak kalau orangtuanya lebih banyak bekerja. Saya berusaha meluangkan waktu untuk anak dan menentukan hari untuk mengajak jalan-jalan supaya anak senang dan diperhatikan. Saya juga memberikan nasihat kepada anak walau tetap sibuk.” (W/OT.2/F3.4/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua kurang meluangkan waktu untuk anak di rumah. Anak kurang diawasi karena sibuknya orangtua. Orangtua memang memberikan nasihat kepada anak, tetapi terbatas waktu. (O.2/F3.4/19/01/2020)

Serupa dengan bapak Ponijan yang mengatakan bahwa, “saya meluangkan waktu dan menghabiskan waktu dengan anak dengan lebih banyak berbicara kepadanya, seperti menanyakan tentang apa yang dilakukannya. Sehingga anak akan bercerita secara terbuka kepada orangtua.” (W/OT.3/F3.4/19/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua sering meluangkan waktu untuk anak. Orangtua mengajak anak berbincang-bincang dan menceritakan tentang kegiatan anak. (O.3/F3.4/19/01/2020)

Seperti yang dikatakan ibu Wagirah bahwa, “saya meluangkan waktu untuk anak agar anak tidak kurang perhatian dari orangtua. Saya juga mencari kerja yang tidak jauh dari rumah agar tetap bisa memperhatikan anak.” (W/OT.5/F3.4/22/01/2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, orangtua meluangkan waktunya untuk selalu memperhatikan anak. Ibunya juga telah bekerja tidak jauh dari rumah agar dapat memperhatikan anak dan tidak pulang terlalu sore, tetapi untuk ayahnya sibuk bekerja keluar kota dan kurang memperhatikan anak. (O.5/F3.4/22/01/2020)

C. Analisis Peran Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Bimbingan Orang Tua dalam mengatasi Demoralisasi anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yaitu :

1. Peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, peran bimbingan orang tua dalam mengatasi demoralisasi anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur bahwa, orangtua berperan baik dalam mengatasi demoralisasi anak yaitu: Memberikan bimbingan secara langsung kepada anak dalam pengamalan nilai moral dan agama. Seperti mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an dan berbuat baik terhadap sesama. Akan tetapi, anak masih menunda sholat, anak marah apabila ditegur atas kesalahannya, orangtua kurang menegur anak yang tidak sholat.

Orangtua melakukan kontrol dan pemantauan aktivitas yang dilakukan oleh anak untuk mengetahui perilaku anak dan dapat memberikan arahan kepada anak. Akan tetapi, anak sering lupa waktu, orangtua juga kurang mengawasi kegiatan anak dan kurang memperhatikan aktifitas yang dilakukan anak. Orangtua melakukan pendisiplinan terhadap anak untuk mengatur waktu anak agar anak tidak lalai dan membatasi waktu bermain anak. Akan tetapi, anak kurang disiplin terhadap waktu terutama dalam penerapannya dan masih

menunda-nunda waktu terutama waktu sholat. Memberikan contoh dalam pengamalan nilai moral dan agama dengan berbuat baik, berkata jujur dan menolong orang lain. Akan tetapi, anak masih sering berkata bohong kepada orangtua.

2. Faktor pendukung bimbingan orangtua

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, faktor pendukung bimbingan orangtua di desa Jojog yaitu dengan memberi dukungan kepada anak dalam mengerjakan kegiatan yang positif. Dengan dukungan yang baik dari orangtua dapat menumbuhkan semangat dari anak dalam berperilaku baik. Orangtua memberikan motivasi yang mendorong anak, sehingga anak lebih bersemangat dan percaya diri. Kerjasama yang baik dari orangtua dengan memberikan perhatian kepada anak, menjalin komunikasi yang baik dan orangtua dapat memberikan bantuan kepada anak dalam kegiatan yang dilakukan anak. Perhatian yang diberikan orangtua berupa kasih sayang, nasihat yang baik serta kepercayaan yang diberikan membuat anak lebih bersemangat dan merasa percaya diri.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, orangtua perlu lebih memberikan dukungan kepada anak, orangtua juga kurang mendengarkan maupun mengerti apa yang menjadi masalah anak, dan kurangnya kerjasama dari orangtua karena memberikan bimbingan kepada anak masih dibebankan kepada salah satu orangtua.

3. Faktor penghambat bimbingan orangtua

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, dalam hal ini faktor yang menjadi penghambat bimbingan orangtua di desa Jojog yaitu, dimana orang tua kurang memperhatikan dan kurang mengawasi kegiatan anak di luar rumah, bahkan pergaulan kurang terkontrol, anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tuanya, kebanyakan menjadikan mereka untuk mencari perhatian diluar seperti mengikuti pergaulan dengan anak yang mempunyai sifat kurang baik dan nakal. Faktor lain yaitu tayangan yang ditonton anak yang mengandung adegan sadis, berkembangnya teknologi yang mempengaruhi kepedulian anak dan menjadikan anak lalai, karena anak lebih asik bermain dengan ponselnya dan kesibukan orangtua yang kurang memperhatikan dan mengawasi kegiatan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran Bimbingan Orang Tua dalam mengatasi Demoralisasi anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yaitu :

1. Peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak

Peran bimbingan orang tua dalam mengatasi demoralisasi anak di Desa Jojog yaitu, memberikan bimbingan secara langsung kepada anak dalam pengamalan nilai moral dan agama. Seperti mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an dan berbuat baik terhadap sesama. Akan tetapi, anak masih menunda sholat, anak marah apabila ditegur atas kesalahannya, orangtua kurang menegur anak yang tidak sholat. Orangtua melakukan kontrol dan pemantauan aktivitas yang dilakukan oleh anak. Akan tetapi, anak sering lupa waktu, orangtua juga kurang mengawasi kegiatan anak dan kurang memperhatikan aktifitas yang dilakukan anak. Orangtua melakukan pendisiplinan terhadap anak untuk mengatur waktu anak agar anak tidak lalai dan membatasi waktu bermain anak. Akan tetapi, anak kurang disiplin terhadap waktu terutama dalam penerapannya dan masih menunda-nunda waktu terutama waktu sholat. Memberikan contoh dalam pengamalan nilai moral dan agama dengan berbuat baik, berkata jujur

dan menolong orang lain. Akan tetapi, anak masih sering berkata bohong kepada orangtua.

2. Faktor pendukung bimbingan orangtua

Faktor pendukung bimbingan orangtua di desa Jojog yaitu dengan memberi dukungan kepada anak dalam mengerjakan kegiatan yang positif. Orangtua memberikan motivasi yang mendorong anak. Kerjasama yang baik dari orangtua dengan memberikan perhatian kepada anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, orangtua perlu lebih memberikan dukungan kepada anak, orangtua juga kurang mendengarkan maupun mengerti apa yang menjadi masalah anak, dan kurangnya kerjasama dari orangtua karena memberikan bimbingan kepada anak masih dibebankan kepada salah satu orangtua.

3. Faktor penghambat bimbingan orangtua

Faktor yang menjadi penghambat bimbingan orangtua di desa Jojog yaitu, dimana orang tua kurang memperhatikan dan kurang mengawasi kegiatan anak di luar rumah, bahkan pergaulan kurang terkontrol, anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tuanya, kebanyakan menjadikan mereka untuk mencari perhatian diluar seperti mengikuti pergaulan dengan anak yang mempunyai sifat kurang baik dan nakal. Tayangan yang ditonton anak yang mengandung adegan sadis, berkembangnya teknologi yang mempengaruhi kepedulian anak dan menjadikan anak lalai, karena anak lebih asik bermain dengan ponselnya dan kesibukan orangtua yang kurang memperhatikan dan mengawasi kegiatan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Orangtua
 - a. Hendaknya orangtua harus benar-benar memperhatikan tingkah laku anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak benar
 - b. Hendaknya orangtua harus mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang baik terhadap anak
2. Untuk Anak
 - a. Hendaknya anak harus berhati-hati dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus ke hal yang tidak benar
 - b. Hendaknya dalam pergaulan sehari-hari anak harus pintar dalam memilih teman bermain karena teman bermain juga akan mempengaruhi terhadap baik buruknya moral anak itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Adnan Mahdi dan Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Agus Sulistyono dan Adi Mulyono. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surakarta: ITA.
- Ahmad Zumaro. *Hadis Tarbawi*. Bandar Lampung: Anugrah Utama, 2013.
- Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Burhanuddin Salam. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Burhanuddin Salam. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- <http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-demoralisasi-dalam-sosiologi>, diunduh pada 17 April 2017.
- Husein Umar. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- I Gede A.B. Wiranata. *Dasar-Dasar Etika dan Moralitas*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: Mandar Maju, 1996.
- Kholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moh Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mufidah CH. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Nur Hidayat. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sulton. “*Realitas Pendidikan Nilai di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*” dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pengajaran*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.
- Sumadi Suryabrata. *Merodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1985.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE
PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Halaman Sampul
Halaman Judul
Persetujuan
Pengesahan
Abstrak
Orisinilitas Penelitian
Motto
Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Demoralisasi Anak
 - 1. Pengertian Demoralisasi Anak
 - 2. Macam-Macam Demoralisasi Anak
 - 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demoralisasi Anak
 - 4. Metode Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak
- B. Bimbingan Orangtua
 - 1. Pengertian Bimbingan Orangtua

2. Tujuan Bimbingan Orangtua
3. Dalil Tentang Bimbingan Orangtua
4. Macam-Macam Tugas Bimbingan Orangtua

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Tekhnis Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Lokasi Penelitian Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
 1. Sejarah Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
 2. Kepemimpinan Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
 3. Kondisi Geografis Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- B. Pelaksanaan Peran Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- C. Analisis Peran Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

BAB V PENUTUP

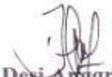
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

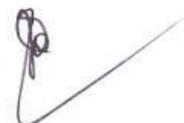
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, November 2018


Desi Anggraeni
NPM. 1398051

Pembimbing I


Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. PETUNJUK PELAKSANAAN

- a. Wawancara semi terstruktur
- b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi di lapangan.

2. IDENTITAS

Informan :

Tanggal :

Hari/Pukul :

Alamat :

Tempat :

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Bagaimana peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi	Orangtua	1. Memberikan bimbingan kepada anak dalam pengamalan nilai moral dan agama

	anak di desa Jojog?		<p>2. Melakukan kontrol dan pemantauan aktivitas yang dilakukan oleh anak</p> <p>3. Melakukan pendisiplinan terhadap anak</p> <p>4. Memberikan contoh dalam pengamalan nilai moral dan agama</p>
2	Apa faktor pendukung bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak di desa Jojog?	Orangtua	<p>1. Memberi dukungan yang positif pada anak</p> <p>2. Memberikan motivasi agar anak memiliki moral yang baik</p> <p>3. Kerja sama yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak</p> <p>4. Memberikan perhatian yang kepada anak</p>
3	Apa faktor penghambat bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi anak di desa Jojog?	Orangtua	<p>1. Pergaulan anak dengan teman sebaya yang mempunyai sifat jelek dan jahat</p> <p>2. Menonton film-film yang mengandung</p>

			adegan sadis maupun porno
			3. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat
			4. Kesibukan orangtua dengan pekerjaannya

KODING

Orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog Kecamatan

Pekalongan Lampung Timur

A. Koding pertanyaan penelitian ke-1

1. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F1.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 1

2. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F1.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F1.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 2

3. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F1.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F1.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 3

4. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F1.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F1.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 4

5. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F1.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 1

6. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F1.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F1.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 2

7. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F1.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F1.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 3

8. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F1.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F1.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 4

9. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F1.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 1

10. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F1.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F1.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 2

11. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F1.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F1.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 3

12. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F1.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F1.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 4

13. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F1.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 1

14. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F1.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F1.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 2

15. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F1.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F1.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 3

16. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F1.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F1.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 4

17. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F1.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F1.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 1

18. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F1.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F1.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 2

19. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F1.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F1.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 3

20. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F1.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F1.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-1 nomor 4

B. Koding pertanyaan penelitian ke-2

1. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F2.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F2.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 1

2. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F2.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 2

3. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F2.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F2.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 3

4. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 4

5. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F2.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F2.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 1

6. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F2.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 2

7. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F2.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F2.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 3

8. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 4

9. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F2.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F2.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 1

10. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F2.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 2

11. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F2.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F2.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 3

12. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 4

13. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F2.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F2.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 1

14. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F2.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 2

15. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F2.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F2.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 3

16. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 4

17. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F2.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F2.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 1

18. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F2.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 2

19. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F2.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F2.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 3

20. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F2.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F2.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 nomor 4

C. Koding Pertanyaan Penelitian ke-3

1. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F3.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F3.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 1

2. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F3.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F3.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 2

3. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F3.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F3.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 3

4. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F3.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.1	Orangtua sebagai informan ke-1
F3.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 4

5. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F3.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F3.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 1

6. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F3.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F3.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 2

7. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F3.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F3.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 3

8. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F3.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.2	Orangtua sebagai informan ke-2
F3.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 4

9. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F3.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F3.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 1

10. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F3.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F3.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 2

11. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F3.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F3.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 3

12. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F3.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.3	Orangtua sebagai informan ke-3
F3.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 4

13. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F3.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F3.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 1

14. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F3.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F3.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 2

15. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F3.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F3.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 3

16. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F3.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.4	Orangtua sebagai informan ke-4
F3.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 4

17. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F3.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F3.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 1

18. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F3.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F3.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 2

19. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F3.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F3.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 3

20. Pada tanggal saya telah menemui orangtua anak umur 13 tahun-18 tahun di Desa Jojog mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F3.4

Keterangan koding.

W	Wawancara
OT.5	Orangtua sebagai informan ke-5
F3.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 nomor 4

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis desa Jojog, kecamatan pekalongan, lampung timur
2. Observasi yang berkaitan dengan peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi di desa Jojog, kecamatan Pekalongan, Lampung Timur

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan Penelitian Ke-1
 - a. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam pengamalan nilai moral dan agama?
 - b. Bagaimana cara orangtua melakukan kontrol dan pemantauan aktivitas yang dilakukan oleh anak?
 - c. Apa saja cara yang perlu dilakukan orangtua dalam melakukan pendisiplinan terhadap anak?
 - d. Bagaimana orangtua dalam memberikan contoh dalam pengamalan nilai moral dan agama?
2. Pertanyaan Penelitian Ke-2
 - a. Apa saja yang perlu dilakukan orangtua dalam memberi dukungan yang positif pada anak?
 - b. Apa saja yang perlu dilakukan orangtua untuk memberikan motivasi agar anak-anak memiliki moral yang baik?

- c. Bagaimana kerjasama yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak?
 - d. Apa yang perlu dilakukan orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak?
3. Pertanyaan Penelitian Ke-3
- a. Apa yang perlu dilakukan orangtua dalam menangani pergaulan anak dengan teman sebaya yang mempunyai sifat jelek dan jahat?
 - b. Apa yang perlu dilakukan orangtua untuk menangani anak dalam menonton film-film yang mengandung adegan sadis maupun porno?
 - c. Bagaimana cara orangtua dalam menangani perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat?
 - d. Apa yang perlu dilakukan orangtua, jika orangtua memiliki kesibukan pekerjaan agar tetap bisa memberikan bimbingan kepada anak?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah desa Jojog, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur
2. Dokumen yang berkaitan dengan peran bimbingan orangtua dalam mengatasi demoralisasi di desa Jojog, kecamatan Pekalongan, Lampung Timur

NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN	KODING
1	Liesa Setyowati	Orangtua	OT
2	Ida Farida	Orangtua	OT
3	Ponijan	Orangtua	OT
4	Supriati	Orangtua	OT
5	Wagirah	Orangtua	OT
		Observasi	O



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3045 /In.28.1/J/PP.00.9/10/2018

01 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Zainal Abidin, M.Ag (Pembimbing I)

2. Muhammad Ali, M.Pd.i (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Desi Anggraeni
NPM	:	1398051
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peranan Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Demoralisasi Anak Di Desa Jojoq Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,



Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0003/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DESI ANGGRAENI**
NPM : 1398051
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA JOJOG KEC.PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Januari 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0004/In.28/D.1/TL.00/01/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA JOJOG
KEC.PEKALONGAN LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0003/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 02 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama : **DESI ANGGRAENI**
NPM : 1398051
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA JOJOG KEC.PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI DEMORALISASI ANAK DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Januari 2020
Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA JOJOG

Jl. Sutarjo Dusun I Kode Pos 34391

Nomor	: 423.4/ 03 /2007/1/2020	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Wakil Dekan I
Perihal	: <u>Memberi Izin Research</u>	IAIN Metro
		Di -
		Metro

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: B-0004/In.28/D.1/TL.00/01/2020 perihal Izin Research di Desa Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur, maka dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama	: DESI ANGGRAENI
NPM	: 1398051
Semester	: 13 (Tiga Belas)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

Jojog, 13 Januari 2020

Kepala Desa Jojog,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-253/tn.28/S/U.1/OT.01/04/2020**

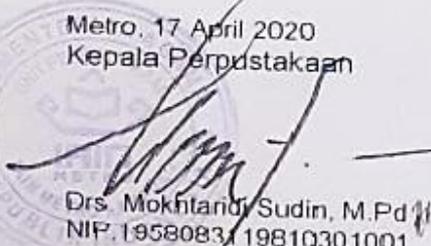
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DESI ANGGRAENI
NPM : 1398051
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1398051.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 April 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.1958083119810301001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:195/Pustaka-PAI/VII/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Desi Anggraeni
NPM : 1398051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 01 Juli 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003⁵



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Desi Anggraeni
 NPM : 1398051

Jurusan : PAI
 Semester : XII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	21/2019 /1	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Pake ditambahkan metode / strategi yang lain mengenai Demokrasi Arak - Ace out time bisa digunakan untuk penulisan selanjutnya 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
 NIP. 19700316 199803 1 003


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 47567 Fax. (0725) 47286 Email: tarbiyah@iainmetro.ac.id website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Desi Anggraeni

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

NPM : 1398051

Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	6/12/2023	✓		Ace Bab I - II - silahkan dibent KPP poudikan	

 Mengetahui :
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 2007101 003

Dr. H Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47396 Email: tarbiyah@iainmetro.ac.id website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Desi Anggraeni

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

NPM : 1398051

Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	23/11/2019	✓		Aee APD sudah ditajirlan dan reket	

 Mengetahui :
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 2007101 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



Zainal Abidin

ke saya

15 Apr [Tampilkan detailnya](#)



Isi skripsi sudah memenuhi syarat.

Acc Bab 1,2,3,4 dan 5.

Silahkan dilengkapi dg lampiran-lampirannya.

Siap diujikan dalam sidang munaqosah

► [Tampilkan kutipan teks](#)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Desi Anggraeni

Jurusan : PAI

NPM : 1398051

Semester : XI / 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18/2019 /01			Acc out buku kejuruteraan ke- pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41597 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah@iainmetro.ac.id website: www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Desi Anggraeni
 NPM : 1398051

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
 Semester/TA : :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 08/2019 11			Acc bab 1-III lanjutkan ke pembimbing I	

Mengetahui :
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 2007101 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 2007101 003


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

 Telp. (0715) 41507 Fax. (0715) 47296 Email: tahbibah@iainmetro.ac.id website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Desi Anggraeni

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

NPM : 1398051

Semester/TA :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Guluhon 17/ 2015 / 12			ACC APD lanjutan dan pembimbingan I	

 Mengetahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 2007101 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 2007101 003

Desi Anggraeni 9 Apr

bimbingannya hari rabu kemarin
ayah, ini yang sudah direvisi

1. abstrak telah diperbaiki
2. lampiran telah diberi halaman
3. kesimpulan telah diperbaiki

Muhammad Ali 9 Apr

Hasil Bimbingan Kamis
09/04/2020

Acc Bab 1-5 Lanjutkan
Kepembimbing 1

BAB II PROFIL DESA

2.1. Legenda dan Sejarah Desa

Pada Jaman dahulu kala Desa Jojog adalah hutan berantara , penduduk Desa ini pertama kali berasal dari Desa jojog , Cilacap Jawa Tengah yang merupakan rombongan kolonisasi pada tahun 1941 sebanyak 150 KK (750 jiwa) mereka tinggal di Jojog Dalam yang sekarang kita kenal Blok Banyu Mas (Dusun II). Akibat kekurangan vahan makanan dan terserang wabah penyakit banyak penduduk yang meninggal, sebagian banyak yang berpindah tempat adapula yang meninggal keddaerah asal sehingga pada tahun 1946 tinggal 15 KK, kemudian pindah ke Jojog Luar sekitar Jalan Raya yang sekarang wilayah Dusun III.

Pada Tahun 1947, Tegal Asri (sekarang Dusun IV) yang awalnya desa tersendiri bergabung menjadi satu dengan Desa Jojog, pada Tahun 1953 penduduk Desa Jojog bertambah dengan kedatangan Transmigrasi dari Pacitan Jawa Timur sebanyak 36 KK, dari Banyumas Jawa Tengah 35 KK, di susul dari Daerah Istimewa Yogyakarta 107 KK, kepada mereka digerakan untuk membangun rumah untuk tempat tinggal sederhana dengan biaya dari Pemerintah. Sejak saat itu Pemerintah Desa Jojog semakin eksis dengan wilayah yang jelas sesuai dengan Peta dari Jawatan Transmigrasi. Selanjutnya Kepala Pemerintahan Desa Jojog silih berganti dijabat oleh para Tokoh yang terpilih.

Tabel 1. Secara berurutan Kepala Desa Jojog serta masa pemern tahannya adalah sebagai berikut :

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1941-1954	SODINANGGA	Kades Perwakilan
2	1954-1956	HADI SUTRISNO	Kades Perwakilan
3	1956-1963	AHMAD DISWAN	Kades Perwakilan
4	1963-1979	UNTUNG	Melalui Pemilihan
5	1979-1980	SUPRAPTONO	PJS
6	1980-1988	WAJI ADI SUMARTO	Melalui Pemilihan
7	1988-1989	MUGINI	PJS
8	1989-1995	WAJI ADI SUMARTO	Melalui Pemilihan
9	1995-1999	SUPRAPTONO	PJS
10	1999-2007	SARINGAT	Melalui Pemilihan
11	2007-2013	SARINGAT	Melalui Pemilihan
12	2013 - sekarang	SUMARI	Melalui Pemilihan

2.2. KONDISI UMUM DESA

a. Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Jojog merupakan salah satu desa dari 12 desa di wilayah Kecamatan Pekalongan yang terletak 7 Km arah timur dari kota Kecamatan . Desa Jojog mempunyai luas wilayah seluas 775 Ha.

Tabel 2. Keadaan Geografis Desa Jojog

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah :775 Ha	
2	Jumlah Dusun : 4 (Empat) 1) Dusun I (Pacitan, Bantul) 2) Dusun II (Banyumas) 3) Dusun III 4) Dusun IV (Tegal Asri)	
3	Batas wilayah : a. Utara : Sungai Bunut b. Selatan : Desa Siraman c. Barat : Desa Jojog Tulus Rejo d. Timur : Desa Sukaraja Nuban	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) Datar 565,35 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 700 m	
5	Hidrologi : Irigasi berpengairan tehnis	
6	Klimatologi : a. Suhu 27 - 29 °C b. Curah Hujan 1775 mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin	
7	Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi : 360 Ha b. Tegal/Ladang : 173 Ha	
8	Luas lahan pemukiman : 153 Ha	
9	Tanah Perkebunan Negara : - Ha Tanah Fasilitas Umum : - Lapangan : 2,00 Ha Perkantoran Pemerintah : 0,25 Ha Lainnya : 86,75Ha	

8	Orbitasi		
	Jarak ke Kecamatan	:	7 Km
	Jarak ke Kabupaten	:	16 Km

2. Iklim

Iklim Desa Jojog sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Jojog Kecamatan Pekaiongan. Berikut peta Desa Jojog

Gambar 1. Peta Desa Jojog



b. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk terutama tentang jumlah, struktur, dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Jojog adalah 4.746 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. Demografi Desa Jojog

Jenis Kelamin	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
Laki-laki	587	531	666	626	2.410
Perempuan	583	545	620	588	2.336
Jumlah	1.170	1.076	1.286	1.214	4.746
Jumlah KK	351	312	356	361	1.380

c. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Jojog tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. Keadaan Sosial Desa Jojog

NO	Uraian	Jumlah	Satuan	Ket
A.	Tingkat Pendidikan			
	1. Tidak tamat SD/tidak Sekolah	20	Jiwa	
	2. Tamat SD/ sederajat	647	Jiwa	
	3. Tamat SMP/ sederajat	1.875	Jiwa	
	4. Tamat SMA/ sederajat	1.602	Jiwa	
	5. Tamat S1 keatas	60	Jiwa	
B.	Agama			
	1. Islam	4.363	Jiwa	
	2. Katholik	346	Jiwa	
	3. Kristen	18	Jiwa	
	4. Hindu	-	Jiwa	
	5. Eudha	19	Jiwa	
	6. Konghucu	-	Jiwa	

d. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Jojog memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Jojog.

Tabel 5. Keadaan Ekonomi Desa Jojog

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A.	Kesejahteraan Sosial			
	1. Keluarga Prasejahtera	485	KK	
	2. Keluarga Prasejahtera 1	204	KK	
	3. Keluarga Prasejahtera 2	107	KK	
	4. Keluarga Prasejahtera 3	570	KK	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus	14	KK	
B.	Mata Pencaharian			
	1. Pertanian	1152	Jiwa	
	2. Buruh/swasta	482	Jiwa	
	3. Pegawai Negeri Sipil	46	Jiwa	
	4. Pengrajin	215	Jiwa	
	5. Pedagang	150	Jiwa	
	6. Peternak	302	Jiwa	
	7. Montir	10	Jiwa	
	8. TNI/POLRI	9	Jiwa	
	9. Sopir	17	Jiwa	
	10. Tukang batu/kayu	115	Jiwa	
	11. Guru Swasta	9	Jiwa	

e. Sarana dan Prasarana Infrastruktur

Sebagai desa yang berkembang, di Desa Jojog terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Balai desa	1	Unit	
2.	Kantor Desa	1	Unit	
3.	Masjid	12	Unit	
4.	Musholla	5	Unit	
5.	Gereja/kapel	2	Unit	
6.	Tempat Pemakaman Umum	2	titik	
7.	Pos Kamling	25	Unit	Setiap RT
8.	PAUD	4	Unit	
9.	TK	2	Unit	
10.	SD/Sederajat	2	Unit	
11.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	8	Unit	
12.	Lembaga Bimbingan Belajar	1	Unit	
13.	Posyandu	5	Unit	
14.	Puskesmas Pembantu	1	Unit	
15.	Sarana Air bersih/sumur bor	2	Unit	
16.	Jalan aspal	7650	meter	
17.	Jalan onderlagh	12350	meter	
18.	Jalan tanah	12450	meter	
19.	Jembatan beton	12	Unit	

2.3. Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Jojog dibagi menjadi 5 (lima) Dusun. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Jojog terletak di Dusun I. Pembagian wilayah Desa Jojog tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 7. Pembagian Wilayah Desa Jojog

No	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Dusun	4	
2.	Dusun I	Pacitan, Bantul	
	Jumlah RW	3	RW 01, RW 02, RW 03
	Jumlah RT	7	RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07
	Dusun II	Banyumas	
	Jumlah RW	2	RW 04, RW 05
	Jumlah RT	6	RT 08, RT 09, RT 10, RT 11, RT 12, RT 13
	Dusun III		
	Jumlah RW	2	RW 06, RW 07
	Jumlah RT	6	RT 14, RT 15, RT 16, RT 17, RT 18, RT 19
	Dusun IV	Tegal Asri	
	Jumlah RW	2	RW 08, RW 09
	Jumlah RT	6	RT 20, RT 21, RT 22, RT 23, RT 24, RT 25

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA





RIWAYAT HIDUP



Desi Anggraeni dilahirkan di Margamulya, 25 Desember 1995, anak kedua dari bapak Ponijan dan ibu Insiah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Margamulya, dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pekalongan, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMA Teladan 1 Metro, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro dimulai pada semester I TA. 2013/2014.